

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Farhan Thirafi
NIM: 2103016027

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farhan Thirafi
NIM : 2103016027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03

Secara keseluruhan penelitian ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2025

Pembuat pernyataan,



Muhammad Farhan Thirafi

NIM. 2103016027

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://litk.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03.

Penulis : Muhammad Farhan Thirafi

NIM : 2103016027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 April 2025

Ketua / Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

Sekretaris / Penguji

Ratna Muthia, S.Pd. MA.
NIP. 198704162023212035

Penguji Utama I

Dr. H. Achmad Nasmi Hashona, M.A.
NIP. 196403081993031002

Dosen Pembimbing I

Dr. H. M. Saekan Muchith, M. Pd.
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama II

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 19890518201903202

Dosen Pembimbing II

Dr. Nini Alfianika, M. Pd.
NIP. 199003132020122008

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 Maret 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Purwoyo 03.

Nama : Muhammad Farhan Thirafi

NIM : 2103016027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. M. Saekan Muchith, M. Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

Pembimbing II,



Dr. Ninit Alfanika, M. Pd.
NIP. 19900313 202012 2 008

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARKATER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03**

Penulis : Muhammad Farhan Thirafi

NIM : 2103016027

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan lingkungan yang kian hari makin memprihatinkan, seperti banjir yang bisa disebabkan oleh pembuangan sampah sembarangan, penebangan pohon liar mengakibatkan hutan gundul, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pendidikan karakter peduli lingkungan pada seseorang. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencari tahu tentang peran sekolah Adiwiyata dan peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03? 2) Bagaimana peran Guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi empat komponen utama Adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu: (1) pengembangan

kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Kebijakan sekolah yang terintegrasi dalam visi, misi, dan kurikulum, serta kegiatan seperti ASEM, ASEP, dan JUSER, telah berhasil membentuk kebiasaan siswa untuk peduli lingkungan. Selain itu, fasilitas ramah lingkungan seperti TOGA, taman vertikal, dan green house menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa.

Peran Guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga sangat signifikan. Berdasarkan teori Jamal Ma'mur Asmani, Guru PAI menjalankan lima peran utama: (1) sebagai model dan teladan dengan memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, (2) sebagai inspirator yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu lingkungan, (3) sebagai motivator yang mendorong siswa melalui nasihat dan penguatan, (4) sebagai dinamisator yang menggerakkan siswa dalam aksi nyata pelestarian lingkungan, dan (5) sebagai evaluator yang menilai sikap dan perilaku siswa secara holistik. Program pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai lingkungan, seperti pada materi "Sikap Kasih Sayang" dan "Usia Balig", telah berhasil membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa SD Negeri Purwoyoso 03 telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata dan peran aktif

Guru PAI. Program ini tidak hanya sesuai dengan tujuan karakter peduli lingkungan menurut Winarno, yaitu membentuk sikap peduli lingkungan sejak usia dini dan mengembangkan pemahaman tentang dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga memenuhi indikator karakter peduli lingkungan menurut David W. Johnson, yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan, empati terhadap alam, partisipasi dalam aksi lingkungan, dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah berhasil menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan siap berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Peran Guru PAI, Karakter Peduli Lingkungan, SD Negeri Purwoyo 03.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ş	ئ	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, taufik hidayah nya serta mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini melalui pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ini dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benerang.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Purwoyoso 03” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi nya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. yang telah memimpin universitas ini dengan kebijakan – kebijakan yang luar biasa.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. yang telah memberikan dukungan besar dalam rangka penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Hj. Fihris, M. Ag. dan sekretaris jurusan Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. yang telah memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Wali Bapak Dr. H. Nasirudin, M. Ag. yang telah bersedia membimbing perkuliahan, dari awal semester hingga akhir semester.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, M. Pd. dan Ibu Dr. Ninit Alfianika, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama dibangku perkuliahan.
7. Kepala SD Negeri Puwoyoso 03 Ibu Susilowati dan Ibu Nur Mursyidah selaku guru PAI serta guru-guru lain beserta siswa – siswi menggemaskan yang telah memberikan izin dan membantu dalam mengadakan penelitian.
8. Orang tua tercinta Bapak Sodik dan Ibu Erni, yang selalu memberikan doa yang terbaik. Semoga bapak dan ibu diberi keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kakak tercinta Idzna beserta keluarga besar yang sudah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.

10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI-B angkatan 2021 yang telah bersama dalam masa perkuliahan hingga menjadi keluarga
11. Teman-teman UKM Tarbiyah Sport Club (TSC), UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al Qur'an (BITA) serta ORDA Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT).
12. Teman-teman kost Bapak Ghofur; Hakim, Akmal, Abil, Nabil dan Agil yang selalu kebersamai dalam suka dan duka.
13. Teman-teman dan sahabatku semua yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga sampai pada titik ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Maret 2025

Peneliti,



Muhammad Farhan Thirafi

NIM. 2103016027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK	
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli	
Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam	
Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa	19
3. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan	33
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	49
 BAB III : METODE PENELITIAN	 51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian	58

E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Uji Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	119
C. Keterbatasan Penelitian	138
BAB V : PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
DAFTAR LAMPIRAN	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	215

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	50
Tabel 3. 1 Pedoman Kisi-kisi Wawancara.....	60
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi	63
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Dokumentasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 SD Negeri Purwoyoso 03	151
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SD Negeri Purwoyoso 03	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup menjadi semakin penting di era sekarang, terutama mengingat semakin menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Berbagai pandangan yang ada mengenai lingkungan hidup menyebabkan perbedaan cara pandang dalam memperlakukan lingkungan. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Namun, faktor terbesarnya adalah manusia. Tanpa disadari, manusia sendiri berkontribusi dalam memperburuk kondisi lingkungan. Salah satu penyebab utamanya adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang bijak.¹

Pencemaran lingkungan akan terus terjadi dan semakin parah jika masyarakat terus melanjutkan pola hidup yang tidak memperhatikan kelestarian alam. Kebiasaan buruk seperti pemborosan sumber daya alam, penggunaan bahan kimia berbahaya, dan pembuangan sampah sembarangan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Jika pola hidup yang merusak lingkungan ini tidak diubah, dampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan manusia akan semakin terasa. Oleh

¹ Gramedia, “Pencemaran Lingkungan”, diakses 02 November 2024, <https://www.gramedia.com/literasi-pencemaran-lingkungan>.

karena itu, sangat penting bagi setiap individu dan kelompok untuk menyadari bahwa tindakan kecil yang dilakukan setiap hari dapat memiliki dampak besar terhadap kondisi lingkungan di masa depan. Untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, diperlukan perubahan sikap dan perilaku, serta komitmen dari seluruh lapisan masyarakat untuk hidup lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.²

Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar menyebabkan terjadinya kerusakan alam. Salah satunya adalah pembuangan sampah yang sering ditemukan di sungai, laut, dan tempat lainnya. Selain itu, pencemaran yang terjadi akibat pembuangan limbah turut memperburuk keadaan lingkungan. Penebangan pohon yang masif tidak diimbangi dengan upaya reboisasi hutan, sehingga pencemaran sungai dan kerusakan lingkungan semakin tidak terkendali. Akibatnya, kerusakan lingkungan ini berkontribusi pada terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor. Semua kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya kepedulian dan tanggung jawab dalam kehidupan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai bencana yang terjadi di muka bumi, mulai dari banjir, kekeringan, longsor, hingga perubahan iklim yang ekstrem, sebagian besar merupakan akibat dari ulah

² WALHI, “Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global”, <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-diindonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>, diakses 02 November 2024.

manusia itu sendiri, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ ٤١

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum [30] ayat 41).

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang baik. Karakter yang kuat sangat diperlukan agar siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah pendidikan agama, yang diharapkan dapat memberikan nilai-nilai moral yang mendalam pada anak. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Adapula yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.³

Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan karakter, kekuatan batin, budi pekerti, dan raga anak-anak agar mereka dapat mencapai kesempurnaan dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat hidup selaras dengan dunia

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.

mereka sendiri. Diharapkan melalui pendidikan karakter masyarakat Indonesia memiliki karakter yang baik dan kuat. Karakter harus menunjukkan dirinya melalui tindakan, sikap, atau perkataan yang diarahkan kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.⁴ Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan, menguatkan, dan mendorong manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga mereka menjadi individu yang lebih sempurna baik dalam hal akal, perasaan, maupun tindakan mereka.⁵

Pendidikan akhlak, sebagaimana yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, bertujuan untuk membentuk sikap batin yang dapat mendorong secara alami lahirnya perbuatan-perbuatan baik dari individu.⁶ Dalam pendidikan akhlak ini, penilaian terhadap tindakan yang benar dan salah berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang utama. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai pendidikan moral dalam konteks pendidikan Islam. Akhlak dalam diri seseorang akan membentuk sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang dapat memperkuat sebuah bangsa. Oleh karena itu, generasi muda

⁴ Saidah, U. H, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 9.

⁵ Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hlm. 135.

⁶ Abudin Nata, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005).

harus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat mendukung kelangsungan suatu bangsa.

Pentingnya membentuk karakter sejak usia dini tidak bisa diabaikan, sebab pada dasarnya setiap anak lahir dalam keadaan suci, layaknya selembar kertas kosong yang bisa diisi dengan hal-hal baik maupun buruk. Anak akan menyerap setiap pengaruh yang diterimanya dan akan tumbuh sesuai dengan arah pembinaan yang diberikan. Jika dibimbing ke arah positif, maka anak akan menunjukkan perilaku yang baik dan berpotensi meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Sebaliknya, jika diarahkan ke hal-hal negatif, perilakunya pun bisa menjadi kurang baik, yang akhirnya merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Peran orangtua memang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, namun bukan hanya keluarga yang memiliki pengaruh. Lingkungan sekitar, termasuk teman bermain, juga turut membentuk kepribadian anak. Mengingat anak tidak selalu berada di rumah, melainkan banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di luar, maka interaksi tersebut turut mempengaruhi karakter mereka.⁷

Selain itu, ketika anak-anak mulai masuk ke dunia pendidikan formal dan bertemu dengan teman-teman baru, tidak jarang mereka bersinggungan dengan karakter yang kurang baik. Karena frekuensi

⁷ Amalia Muthia Khansa, dkk, Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Tangerang 15, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No. 1 (2020), hlm 158-179.

pertemuan yang tinggi, tanpa disadari anak bisa meniru sikap atau perilaku negatif tersebut. Oleh karena itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Sayangnya, masih banyak sekolah yang lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian akademik semata, dan kurang memberi ruang untuk pengembangan karakter siswa. Hal ini terlihat dari masih minimnya sekolah dasar yang menjalankan program pembinaan karakter.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi kita semua, termasuk dunia pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter, terutama di tingkat sekolah dasar, memainkan peran besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan kelestarian alam.⁸

Di Indonesia, berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pendidikan. Salah satunya adalah dengan menerapkan program pendidikan lingkungan (Adiwiyata) hidup secara komprehensif. Program Adiwiyata bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab

⁸ Dewi Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Abad 21*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm.12.

terhadap kelestarian alam.⁹ SD Negeri Purwoyoso 03 adalah salah satu sekolah yang menerapkan program ini, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa melalui pembiasaan dan pembelajaran dari para pendidik atau guru.

Guru merupakan fondasi utama dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal. Kemajuan atau kemunduran sebuah sekolah sangat bergantung pada profesionalisme para gurunya. Meskipun calon siswa memiliki potensi yang baik, tanpa bimbingan dari guru yang profesional, mereka tidak akan mampu berkembang menjadi siswa-siswa yang berprestasi, cerdas, dan memiliki daya saing yang tinggi.¹⁰

Peran guru dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meskipun lebih dikenal dalam mengajarkan nilai-nilai agama, juga memiliki peluang besar untuk membentuk karakter siswa dalam hal peduli lingkungan.¹¹ Ajaran agama Islam sendiri mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLHK, 2012), hlm. 2.

¹⁰ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), cet. 1, hlm. 279.

¹¹ Zainal Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 14.

dari ibadah dan amanah yang diberikan oleh Tuhan.¹² Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter siswa yang lebih responsif terhadap masalah lingkungan.¹³ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga amanah terhadap alam, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis pada siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian secara lebih lanjut untuk mengetahui peran sekolah dan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran sekolah melalui program Adiwiyata dan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

¹² Suyanto, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 48.

¹³ Yeni Afreyeni. "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 126.

¹⁴ Muhammad Rizki F, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2) (2020), hlm. 105-118.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, maka dapat di rumuskan masalah pokok yang menjadi fokus dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03.
- b. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis,

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program strata satu.
- 2) Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 3) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peserta didik, agar lebih bisa memahami betapa pentingnya pendidikan karakter itu dan pentingnya menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah dan agar tidak berbuat kerusakan pada lingkungan.
- 2) Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih menekankan pendidikan karakter peduli lingkungan, dan terus membimbing siswa dalam hal kepeduliannya terhadap lingkungan.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai acuan bagi sekolah dan para guru serta sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan program Adiwiyata dan pembelajaran.

BAB II

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata

Pada bagian pertama deskripsi teori, akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata, seperti pengertian Adiwiyata serta komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan program Adiwiyata tersebut. Berikut penjelasannya:

- a. Pengertian Adiwiyata

Hidup manusia selalu berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya, karena manusia dibesarkan dan berkembang dalam lingkungan tersebut, yang berfungsi sebagai penopang kehidupan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa dan membentuk karakter mereka di bawah bimbingan pendidik atau guru. Sekolah Adiwiyata merupakan wujud komitmen pemerintah dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup

Nomor 5 Tahun 2013 kemudian diimplementasikan dalam bentuk program Sekolah Adiwiyata.¹⁵

Adiwiyata merupakan tempat yang ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta norma dan etika yang dapat menjadi dasar bagi manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup dan mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁶ Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi seluruh warga sekolah (guru, murid, dan karyawan), sehingga mereka dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan. Selain itu, program ini juga mengembangkan norma dasar seperti kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.¹⁷

Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam perlindungan dan

¹⁵ Yanti Dwi Rahmah dkk, Implementasi Program Sekolah Adiwiyata, *jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4. 2014, hlm. 756.

¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLHK, 2012), hlm. 2.

¹⁷ Ellen Landriany, Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, *jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. Vol.2. No 1. Januari 2014, hlm. 85.

pengelolaan lingkungan hidup melalui pengelolaan sekolah yang baik, mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, program Adiwiyata harus dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif, di mana seluruh komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing. Prinsip kedua adalah berkelanjutan, di mana semua kegiatan harus dilaksanakan secara terencana, terus-menerus, dan komprehensif.. Dengan demikian melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh yaitu:

- 1.) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2.) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3.) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4.) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

5.) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.¹⁸

Menurut Nurjhani dan Widodo, pendidikan lingkungan sangat penting dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka dapat memahami dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain:

- 1). Aspek kognitif: Pendidikan lingkungan hidup berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan lingkungan, serta meningkatkan kemampuan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi terhadap isu-isu lingkungan.
- 2). Aspek afektif: Pendidikan lingkungan hidup berperan untuk meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik kepribadian dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan alam.
- 3). Aspek psikomotorik: Pendidikan lingkungan hidup memainkan peran penting dalam mengajarkan anak untuk meniru dan memanipulasi cara berinteraksi dengan

¹⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLHK, 2012), hlm. 3.

lingkungan sekitar, dalam rangka meningkatkan budaya mencintai lingkungan.

4). Aspek minat: Pendidikan lingkungan hidup juga berfungsi untuk menumbuhkan minat pada diri anak terhadap pelestarian lingkungan.¹⁹

b. Komponen Adiwiyata

Untuk mewujudkan program Adiwiyata, harus memenuhi 4 (empat) komponen program menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu;

1) Pengembangan kebijakan yang berwawasan lingkungan

a. Pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen Kurikulum 2013 yang memaparkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah.

b. Adanya kebijakan tentang pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen Kurikulum 2013 selain itu sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin bertema

¹⁹ Nurjhani dan Widodo, *Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan “Konsep Dasar IPA”*, (Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP: Tidak diterbitkan. 2009), hlm. 21.

lingkungan hidup yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup sekurang-kurangnya sekali sebulan. Contoh hari-hari peringatan nasional/internasional yang bertema.

- c. Program atau kebijakan peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya/workshop. Peningkatan kapasitas SDM juga bisa dilakukan melalui kegiatan studi banding, training dan pendidikan berjenjang.
- d. Adanya kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan plastik, termasuk petunjuk teknis dan pelaksanaannya yang didukung oleh komite dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta adanya kegiatan monitoring secara rutin.
- e. Adanya kebijakan, peraturan dan/atau tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, seperti pengelolaan kantin, sampah, toilet, ruang kelas, dan kawasan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui ketersediaan ruang terbuka hijau. Disamping itu peraturan atau tata tertib tersebut harus disosialisasikan melalui

rapat, upacara, seminar, serta penyebaran leaflet, spanduk, dan booklet kepada semua warga sekolah.

2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Indikator kedua perlu dikembangkan melalui integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran, baik sebagai mata pelajaran tersendiri maupun sebagai muatan lokal, dengan menyusun Kurikulum 2013 dan silabus pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dan monolitik. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup baik yang terintegrasi maupun monolitik. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan juga ditunjukkan dengan tersedianya setidaknya 10 referensi atau bahan ajar yang relevan dengan isu lingkungan. Selain itu, dokumentasi hasil belajar pendidikan lingkungan hidup setiap peserta didik juga menjadi hal yang penting.

3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dapat dilihat dari terciptanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembelajaran isu-isu lingkungan hidup bagi warga sekolah, dengan minimal satu kegiatan rutin bertema lingkungan hidup di setiap program ekstrakurikuler. Selain itu,

keberhasilan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasi juga terlihat dari terlaksananya inisiatif yang diprakarsai oleh sekolah, serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

Sekolah menyediakan pengembangan fungsi pendukung sekolah yang ada untuk Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkannya sebagai media kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat ditandai dengan adanya:

- a) Pemantauan terhadap jenis, kemasan makanan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan
- b) Penggunaan kemasan ramah lingkungan
- c) Pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun
- d) Guru penanggungjawab kantin atau pengelola/penyedia makanan sehat.

Lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan, pengcetakan berkala minimal 1 kali setahun terhadap kualitas makanan kantin, pemantauan terhadap jenis, kemasan makan dan

kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun, guru penanggung-jawab kantin atau pengelola makan sehat.²⁰

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Pada bagian kedua deskripsi teori, akan dijelaskan beberapa teori mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Diawali dengan pengertian peran, pengertian guru PAI, syarat menjadi guru PAI, peran guru PAI, serta tanggung jawab guru PAI. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "peran" diartikan sebagai pemain sandiwara (film), pelawak dalam pertunjukan makyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Bauer, yang dikutip oleh Ike dan Beddy, mengemukakan bahwa peran adalah persepsi tentang bagaimana seseorang diharapkan berperilaku dengan

²⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLHK, 2012), hlm. 3.

kesadaran akan pola perilaku yang diharapkan dari individu tersebut.²¹

Peranan menurut Veithzal Rivai dipahami sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²² Miftha Thoha juga menjelaskan peranan sebagai serangkaian perilaku yang muncul karena adanya jabatan tertentu. Kemudian menurut Riyadi, peran dapat dipahami sebagai pandangan dan konsep mengenai posisi yang dijalankan oleh suatu pihak dalam hubungan sosial yang bertentangan. Dengan peran tersebut, pelaku, baik individu maupun organisasi, akan bertindak sesuai dengan ekspektasi dari orang lain atau lingkungan sekitarnya.²³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan peran dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, baik dalam konteks sosial maupun organisasi. Peran mencerminkan ekspektasi orang lain atau lingkungan terhadap perilaku individu atau kelompok yang menduduki

²¹ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor”, *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018, hlm. 155.

²² Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006), hlm. 40.

²³ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 138.

posisi tersebut, baik dalam masyarakat, organisasi, atau hubungan sosial yang lebih luas.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru dikenal dengan istilah *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam Bahasa Arab, yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian, guru adalah individu yang memiliki peran untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain.²⁴ Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Barizi “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas”.²⁵ Secara umum, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.²⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm. 23.

²⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 142.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya.²⁷ Oleh karena itu guru, harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin. Karena itu tugas guru sangatlah mulia. Guru mampu mengemban segala tanggung jawabnya di sekolah dan di masyarakat, Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah untuk mendidik siswasiswanya sebagai kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga.

Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswanya, melainkan juga memberi motivasi, nasihat dan bimbingan ke jalan yang lurus dengan penuh kesabaran. Dengan demikian kinerja guru yang profesional sangat diinginkan dalam dunia pendidikan untuk menjalankan pengajaran di semua jenjang. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk

²⁷ Eugene Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

mewujudkan persatuan nasional (Undangundang No. 2 Tahun 1989).²⁸

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

²⁸ Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

²⁹ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-16.

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu menaati Allah SWT dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.³¹

Jadi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah guru atau tenaga pendidik yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik disekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai islam. Disini guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar materi saja di sekolah, tetapi guru pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai islam terhadap para siswa.

³⁰ Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

³¹ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Banyumas: CV Lutfi Gilang, 2021), hlm. 6.

c. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam satuan pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.³²

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik berlandaskan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³³

Lebih lanjut, karakter kita terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan ini sering kali dimulai sejak masa kanak-kanak dan apabila dibiasakan terus-menerus, kebiasaan tersebut akan terbawa hingga masa remaja bahkan dewasa. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik, sedangkan kebiasaan yang buruk akan cenderung membentuk karakter yang kurang baik. Orang tua memiliki

³² Nirra Fatimah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" *jurnal* volume 29 Nomor 2; <https://core.ac.uk/download/pdf/276532588>.

³³ Suptomo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 21-23.

peran yang sangat penting dalam proses ini, karena mereka adalah sosok pertama yang mempengaruhi anak-anak dalam membentuk kebiasaan mereka. Tindakan, sikap, dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat berpengaruh pada apakah kebiasaan yang terbentuk pada anak-anak mereka akan menjadi kebiasaan yang positif atau negatif. Dalam hal ini, pembentukan kebiasaan yang baik sejak dini sangat penting agar anak-anak tumbuh menjadi individu dengan karakter yang kuat, penuh rasa hormat, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.³⁴

Kesimpulannya, pembentukan karakter adalah proses membangun kepribadian seseorang melalui penanaman nilai-nilai moral, kebiasaan positif, dan sikap yang baik sejak dini. Proses ini melibatkan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

³⁴ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 50.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter

Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan ada beberapa peran guru dalam membentuk karakter, yaitu:

1. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Keteladanan yang diberikan menjadikan guru sebagai figur yang dihormati. Sifat-sifat positif yang dimiliki oleh guru, seperti ketekunan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, dapat menjadi contoh bagi siswa. Sebaliknya, sifat-sifat negatif yang dimiliki guru, khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar, juga akan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu meminimalkan sifat-sifat negatif dalam dirinya.

2. Guru sebagai Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika mampu membangkitkan semangat siswa untuk maju dengan menggerakkan potensi mereka untuk mencapai prestasi luar biasa. Seorang guru yang sudah mengalami berbagai kesulitan dalam meraih prestasi dan kesuksesan akan menjadi teladan yang menginspirasi siswa.

3. Guru sebagai Motivator

Setelah berperan sebagai inspirator, guru juga berfungsi sebagai motivator. Hal ini terlihat dari

kemampuan guru dalam membangkitkan semangat, etos kerja, dan potensi luar biasa dalam diri siswa untuk meraih tujuan dan prestasi.

4. Guru sebagai Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah sebagai dinamisator. Sebagai dinamisator, guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga bertindak sebagai penggerak yang mendorong siswa menuju tujuan dengan kecerdasan, kearifan, dan kecepatan yang tinggi. Dalam konteks sosial, peran dinamisator lebih efektif apabila menggunakan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

5. Guru sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator yang baik dan jujur. Penilaian yang diberikan oleh guru harus mencakup aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek kepribadian siswa, seperti nilai-nilai (values), lebih penting daripada penilaian terhadap jawaban siswa dalam tes. Kepribadian yang baik lebih diutamakan daripada hanya prestasi akademik. Oleh karena itu, penilaian guru diarahkan untuk memperbaiki

kepribadian siswa agar mereka menjadi individu yang cakap dan terampil.³⁵

Peran guru memiliki sifat yang sangat beragam. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga memiliki banyak peran lain seperti pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, dan bahkan sebagai seorang pemburu yang mencari potensi terbaik dalam diri siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai model dan teladan, pribadi yang memberikan inspirasi, peneliti yang selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta pendorong yang mendorong kreativitas siswa. Guru juga berperan dalam membangkitkan pandangan baru, melaksanakan tugas-tugas rutin, serta memindahkan pengetahuan kepada siswa. Guru juga dapat menjadi seorang pembawa cerita yang menarik, seorang aktor yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, seorang pembebas yang memberi ruang bagi perkembangan siswa, evaluator yang menilai kemajuan mereka, pengawet yang menjaga

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) h.79-83

nilai-nilai pendidikan, dan kulminator yang mencapai puncak dari proses pembelajaran tersebut.³⁶

Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa, peran seorang guru mencakup berbagai tugas, di antaranya sebagai pengajar yang menyampaikan materi, pemimpin yang mengatur jalannya kelas, serta pembimbing yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pengatur lingkungan belajar, partisipan dalam aktivitas kelas, ekspeditor yang memfasilitasi aliran informasi, dan perencana yang merancang pembelajaran. Tidak kalah penting, guru berperan sebagai motivator yang mendorong semangat siswa dan konselor yang memberikan arahan serta dukungan emosional.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa tugas sebagai guru PAI apabila telah menerapkan seluruh peranan guru sebagaimana disebutkan diatas dan disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam maka akan berhasil dalam

³⁶ Eugene Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Roda, 2005), hlm. 37-64.

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan.

e. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas

pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.³⁸ Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-- akibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan berhati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- 6) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 34-35.

3. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Pada bagian ketiga deskripsi teori, akan dijelaskan beberapa teori mengenai karakter peduli lingkungan. Diantaranya pengertian karakter, pembentukan karakter, pengertian karakter peduli lingkungan, tujuan karakter peduli lingkungan serta indikator karakter peduli lingkungan. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

Maksudin mengemukakan bahwa:

“Karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jadi dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara”.⁴⁰

Dalam pandangan agama (Islam), karakter semakna artinya dengan akhlak yang berasal dari bentuk jamak

³⁹ Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 35.

⁴⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013, hlm. 3.

‘Khuluk’ yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku.⁴¹

Menurut Permendikbud nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan pendidikan karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal, ada beberapa karakter yang dijabarkan, yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁴¹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 69-70.

- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bari dirinya.

16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴²

Dari ke- 18 karakter yang tertuang dalam Permendikbud, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada karakter ke-16, yaitu karakter peduli lingkungan.

⁴² Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018.

b. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut.⁴³ Sedangkan lingkungan hidup menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kesatuan adaalah ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya. Sedangkan yang di maksud lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan

⁴³ Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press , 2003), hlm. 56.

manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antar biotik dan juga lingkungan fisik/abiotik.⁴⁴

Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.⁴⁵ Nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁶ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁷

Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari

⁴⁴ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariaannya*. (Bandung: Alumni, 2003).

⁴⁵ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), hlm. 81.

⁴⁶ Retno Listyarti. 2007. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Esensi, 2007), hlm.7.

⁴⁷ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm.169.

proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Menurut Soemarwoto, Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.⁴⁸

c. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Winarno dalam bukunya *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah* (2006) menyebutkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini dan mengembangkan pemahaman bahwa kerusakan lingkungan berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2003), hlm. 60.

⁴⁹ Winarno Widodo, *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 40.

Eugene Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran di Sekolah* (2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menanamkan sikap sadar lingkungan pada peserta didik sejak dini, agar mereka mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi dan mengambil langkah-langkah nyata dalam menjaga kelestarian alam untuk masa depan.⁵⁰

Nursalam dalam *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* mengemukakan bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk menciptakan generasi yang peka terhadap isu-isu lingkungan dan dapat melakukan perubahan positif dalam masyarakat terkait dengan keberlanjutan sumber daya alam.⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan untuk membentuk sikap dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Sejak usia dini, siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, menyadari dampak kerusakan lingkungan pada kehidupan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang peka terhadap isu-isu lingkungan

⁵⁰ Eugene Mulyasa. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 60.

⁵¹ Nursalam Muhiddin, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 68.

dan dapat mengambil tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk masa depan.

d. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu ahli yang mengemukakan indikator karakter peduli lingkungan adalah David W. Johnson, seorang ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi sosial. Dalam salah satu bukunya, ia menyebutkan beberapa indikator karakter yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yang juga diterapkan dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah.

Indikator Karakter Peduli Lingkungan menurut David W. Johnson:

- 1) Tanggung jawab terhadap lingkungan: Siswa diajarkan untuk merasa bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan, misalnya dengan menjaga kebersihan di sekitar mereka, serta melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan seperti penghijauan atau pengelolaan sampah.
- 2) Empati terhadap alam: Memiliki kemampuan untuk merasakan penderitaan yang dialami oleh lingkungan atau makhluk hidup lain sebagai akibat dari kerusakan yang dilakukan oleh manusia. Ini termasuk perasaan peduli terhadap hewan dan tumbuhan.

- 3) Partisipasi dalam aksi lingkungan: Melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti mengikuti kampanye lingkungan atau berpartisipasi dalam program daur ulang.
- 4) Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan: Memiliki kebiasaan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar dengan disiplin, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan fasilitas dengan bijak, dan mengurangi konsumsi energi.

Karakter peduli lingkungan dibangun melalui pembelajaran aktif dan pengalaman langsung yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap alam sekitar.⁵²

Muhammad Ali mengemukakan ada beberapa indikator karakter peduli lingkungan, yaitu:

- 1) Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan:
Karakter peduli lingkungan dimulai dengan membangun kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga alam. Ini termasuk pemahaman terhadap masalah lingkungan yang ada, seperti polusi dan kerusakan

⁵² David W. Johnson & Roger T. Johnson, *Social Interdependence and the Education of Children and Youth* (Educational Psychology, 2009), hlm. 293-310.

ekosistem, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia.

- 2) Tindakan Positif dalam Konservasi Alam: Indikator ini melibatkan kebiasaan untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga alam, seperti mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan berpartisipasi dalam program konservasi alam.
- 3) Tanggung Jawab Sosial terhadap Kelestarian Alam: Siswa diajarkan untuk merasa bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat luas.
- 4) Berperilaku Ramah Lingkungan dalam Kehidupan Sehari-hari: Hal ini mencakup pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan, memisahkan sampah, menghemat energi, dan lainnya.⁵³

Irfianti dan kawan-kawan kemudian menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kepedulian terhadap lingkungan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang di setiap indikator tersebut memperhatikan pencegahan kerusakan lingkungan dan upaya memperbaiki kerusakan alam. Indikator kepedulian lingkungan yaitu;

a. Perawatan lingkungan

⁵³ Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2015).

- b. Pengurangan penggunaan plastik
- c. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya
- d. Pengurangan emisi karbon
- e. Penghematan energi.
- f. Penanaman pohon
- g. Pemanfaatan barang bekas.⁵⁴

Kesimpulannya, indikator karakter peduli lingkungan, menurut para ahli seperti David W. Johnson, Muhammad Ali, dan Irfianti serta rekan-rekannya, mencakup kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, empati terhadap lingkungan, serta tindakan nyata untuk melestarikan alam. David W. Johnson menekankan pentingnya tanggung jawab, empati, partisipasi aktif dalam aksi lingkungan, dan kedisiplinan menjaga kebersihan. Muhammad Ali menyoroti pentingnya kesadaran lingkungan, tindakan konservasi, tanggung jawab sosial, dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Irfianti dan kawan-kawan menambahkan indikator-indikator seperti perawatan lingkungan, pengurangan plastik, pengelolaan sampah, penghematan energi, serta penanaman pohon. Secara keseluruhan, karakter peduli lingkungan melibatkan

⁵⁴ Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah., dan Budi Astuti, *Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning*, *Unnes Physics Education Journal*, 2016. Vol. 5. No.3.

pembentukan kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan ramah lingkungan melalui pengalaman langsung dan pembelajaran aktif.

B. Kajian Pustaka Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa kajian penelitian atau literatur terdahulu yang relevan sebagai referensi. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya agar dapat disimpulkan ketersediaan penelitian yang ada, serta menghindari duplikasi di masa mendatang. Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait:

Penelitian oleh Tri Wibowo (2024), yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran IPA, dengan harapan siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dampak positif dari pendidikan karakter ini adalah siswa mengembangkan jiwa yang baik, rasa tanggung jawab, dan disiplin yang tinggi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji implementasi pendidikan karakter. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus pada mata pelajaran IPA, sementara penelitian ini lebih

menekankan pada mata pelajaran PAI dan peran guru PAI. Selain itu, penelitian ini juga meneliti peran sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yang menjadi perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian ini.⁵⁵

Skripsi Ali Muis (2008), yang berjudul “Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam berusaha membentuk pemikiran yang lebih responsif terhadap masalah kehidupan kontemporer, khususnya mengenai lingkungan hidup, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki perhatian besar terhadap lingkungan hidup. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas sikap peduli lingkungan. Perbedaannya, penelitian ini tidak membahas karakter, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih fokus pada pendidikan karakter, khususnya dalam konteks peran guru PAI dan sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.⁵⁶

Skripsi Devi Dwi Wahyuni (2016), yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo

⁵⁵ Tri Wibowo, Skripsi “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di MI Al Islamiyah Grojogan Bnatul*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 92.

⁵⁶ Ali Muis, Skripsi “*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 88.

Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini membahas bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan melalui penanaman sikap peduli lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini lebih pada peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, sedangkan penelitian Devi Dwi Wahyuni lebih menekankan pada penanaman sikap peduli lingkungan itu sendiri. Penelitian ini juga lebih menyoroti bagaimana peran sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sebuah aspek yang tidak dibahas dalam penelitian Devi Dwi Wahyuni.⁵⁷

Skripsi Nur Laela Qodriah, yang berjudul “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Insan Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menggunakan aplikasi paradigma Robbaniyah sebagai ciri khas sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya membahas pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, di mana penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Purwoyoso 03 dengan penekanan pada peran guru

⁵⁷ Devi Dwi Wahyuni, Skripsi, *“Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: UIN Saizu, 2016), hlm. 76.

PAI dalam memberi bimbingan dan pelajaran mengenai peduli lingkungan di sekolah. Penelitian ini juga mengkaji peran sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yang menjadi perbedaan dengan penelitian Nur Laela Qodriah yang tidak menyoroti aspek tersebut.⁵⁸

Skripsi Siti Zaenab, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, serta mencakup kebijakan sekolah terkait visi, misi, peraturan, dan kegiatan peduli lingkungan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Zaenab lebih berfokus pada kegiatan peduli lingkungan dan bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam itu, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, dengan tambahan fokus pada peran sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara komprehensif.⁵⁹

⁵⁸ Nur Laela Qodriah, Skripsi ” *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Insan Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah)* (Purwokerto: UIN Saizu, 2015), hlm. 66.

⁵⁹ Siti Zaenab, Skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 70.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis (hasil sementara). Dalam menyusun kerangka berpikir pada dasarnya adalah mengembangkan argumentasi untuk menggambarkan penelitian tentang masalah yang dihadapi.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu terlebih dahulu peranan apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Setelah itu peneliti akan mencari tahu dan menggali bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, apakah berperan atau tidak.

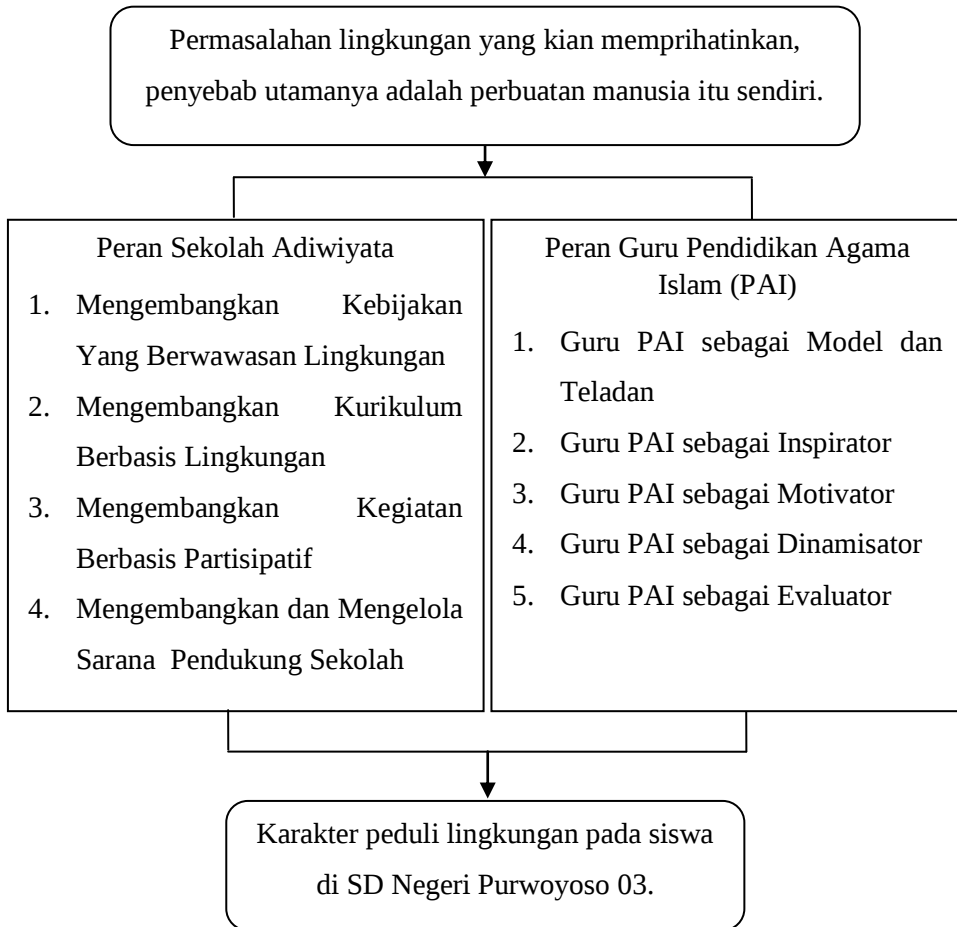
Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis bahwa SD Negeri Purwoyoso 03 berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui kebijakan – kebijakan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah, sehingga hal ini juga berdampak pada pembentukan karakter siswa yang akan lebih memperhatikan serta peduli pada lingkungan. Peneliti juga berhipotesis bahwa guru PAI cukup berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI bisa mengajarkan nilai-nilai Islam serta karakter seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga memunculkan

⁶⁰ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 49.

atau membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuatkan bagan alur kerangka sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap (selangkah demi selangkah), dimulai dengan identifikasi topik, pengumpulan data, dan analisis data, untuk kemudian memperoleh pemahaman dan pengertian tentang topik, gejala, atau masalah tertentu.⁶¹

Pada penelitian “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Purwoyoso 03” ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan objek penelitian dengan memberikan data secara sistematis dan cermat mengenai kejadian sebenarnya yang ada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif didasarkan pada realitas fakta dan data yang ada di lapangan serta dianggap sebagai sumber kebenaran. Oleh sebab itu, penelitian dengan pendekatan

⁶¹ Conny R. Setiyawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm. 2

kualitatif adalah penelitian yang didasarkan asumsi kebenaran dari realitas fakta dan data yang ada di lapangan.⁶²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan, karena sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari fenomena bagaimana peran sekolah dan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran sekolah Adiwiyata dan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moeleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁶³

Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisa deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi dan fenomena yang sebenarnya dan menggambarkannya dalam laporan penelitian. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁶² M. Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nasmedia Pustaka, 2024), hlm. 31.

⁶³ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai alasan pemilihan tempat penelitian serta berapa lama waktu yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Tempat yang sesuai dan waktu yang efisien akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain di bingkai dalam kerangka teoritis yang juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika lokasi sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia. Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Purwoyoso 03.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Purwoyoso 03 ini karena, SD Negeri Purwoyoso 03 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Kota Semarang yang telah menerapkan program lingkungan Adiwiyata,

sehingga berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah.

SD ini dari tahun pertahun selalu mengalami penambahan jumlah anak didiknya, dan telah beberapa kali mengikuti festival-festival yang diadakan di Kota Semarang. Dengan prestasinya tersebut dan selalu bertambahnya jumlah siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini untuk mengetahui peranan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dan adakah peran guru PAI dalam membentuk karakter tersebut. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih hampir satu bulan terhitung dari tanggal 20 November 2024 sampai 12 Desember 2024. Adapun yang dilakukan penulis pada saat penelitian yaitu:

- a. Melakukan observasi secara langsung mengenai peran sekolah dan peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03.
- b. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, tim Adiwiyata dan peserta didik SD Negeri Purwoyoso 03.
- c. Mengumpulkan data dokumen dan catatan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian di SD Negeri Purwoyoso 03.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁴ Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵ Menurut Bungin Burhan data yang direkrut dalam penelitian ini bersumber dari data data primer dan skunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adaalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuosioner. Data yang diperoleh melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 03

Kepala sekolah sebagai sumber data primer diperlukan untuk mengetahui bagaimana gambaran sekolah

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 172.

⁶⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

dalam menerapkan program Adiwiyata melalui wawancara.

- b. Ketua pelaksana program adiwiyata SD Negeri Purwoyoso 03.

Ketua pelaksana program adiwiyata sebagai sumber data primer diperlukan untuk mengetahui bagaimana gambaran sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata melalui wawancara.

- c. Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Purwoyoso 03.

Guru mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber data primer diperlukan untuk mengetahui bagaimana Guru PAI berperan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

- d. Siswa yang terlibat dalam Adiwiyata dan mata pelajaran PAI yang membahas tentang peduli lingkungan (2 Siswa).

Siswa sebagai sumber data primer diperlukan untuk mengetahui hasil dari peran sekolah dan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui wawancara dan observasi.

- b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data

primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah. Mulai menelusuri catatan lapangan dengan membaca, memahami, dan menganalisis secara intensif data yang terkumpul.⁶⁶ Data sekunder yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:

- a. Kurikulum Operasional SD Negeri Purwoyoso 03.
- b. Sejarah berdirinya SD Negeri Purwoyoso 03.
- c. Identitas Sekolah SD Negeri Purwoyoso 03.
- d. Visi dan misi SD Negeri Purwoyoso 03.
- e. Tujuan sekolah SD Negeri Purwoyoso 03.
- f. Kegiatan – kegiatan di SD Negeri Purwoyoso 03.
- g. Data pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Purwoyoso 03.
- h. Data siswa di SD Negeri Purwoyoso 03.
- i. Prestasi di SD Negeri Purwoyoso 03.
- j. Sarana dan prasarana SD Negeri Purwoyoso 03.
- k. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar (MA).

⁶⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm, 202-203.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Purwoyoso 03, dengan menyoroti peran sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Peran Sekolah Adiwiyata

Melalui penerapan komponen Adiwiyata yang sesuai dengan buku panduan Adiwiyata, sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan peduli lingkungan, Guru PAI sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Fokus ini akan mengeksplorasi peranan sekolah Adiwiyata serta Guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, guna memberikan data yang akurat, data yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁶⁷ Berdasarkan hal tersebut diatas, agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Di dalam bagian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari wawancara bebas dan terpimpin. Dimaksudkan agar selain menggunakan sederetan pertanyaan yang sudah terperinci, peneliti juga dapat memberikan pertanyaan yang sekiranya dibutuhkan lagi ketika melakukan wawancara.

Dalam pembahasan skripsi ini, *interview* (wawancara) dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 225.

Islam, ketua pelaksana program adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03, serta siswa yang terlibat dalam proses penelitian ini. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang peran sekolah Adiwiyata dan peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03.

Tabel 3. 1 Pedoman Kisi-kisi Wawancara

Dimensi	Indikator	Ditunjukan Kepada
1. Peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa melalui program Adiwiyata	1. Sejarah SD Negeri purwoyoso menjadi sekolah Adiwiyata 2. Pengembangan kebijakan yang berwawasan lingkungan 3. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan 4. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif 5. Pengembangan dan	Kepala sekolah dan tim Adiwiyata

	pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah	
2. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa	1. Guru sebagai model dan teladan 2. Guru sebagai Inspirator 3. Guru sebagai motivator 4. Guru sebagai dinamisator 5. Guru sebagai evaluator	Guru PAI
3. Karakter peduli lingkungan pada siswa	1. Pentingnya menjaga lingkungan 2. Kegiatan yang biasa dilakukan disekolah yang mengajarkan untuk peduli lingkungan 3. Peran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah	Peserta Didik

	4. Perasaan yang timbul terhadap lingkungan setelah belajar dari guru PAI tentang peduli lingkungan 5. Sikap yang dilakukan di luar sekolah dalam menjaga lingkungan	
--	--	--

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data harus terjun ke lapangan dan ke tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang dapat di observasi dapat berupa deskripsi sikap, tindakan, perilaku, perilaku dan interaksi umum antar orang. Data observasi juga dapat berbentuk interaksi dalam organisasi atau pengalaman anggota dalam organisasi.

Observasi dilakukan di SD Negeri Purwoyoso 03. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan perekam. Pengamatan ini digunakan untuk

memastikan keadaan sebenarnya dari peran sekolah dan peran guru PAI yang dijalankan dan membantu kami memperoleh data yang mungkin tidak diungkapkan selama sesi wawancara.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi

No	Observasi
1	Pengembangan kebijakan yang berwawasan lingkungan
2	Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
3	Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
4	Pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana pendukung Adiwiyata
5	Pembelajaran PAI terkait karakter peduli lingkungan
6	Karakter peduli lingkungan siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang tepat yang menghasilkan informasi yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan dokumen yang dianggap relevan dengan data yang dibutuhkan. Dokumen ini digunakan peneliti untuk melengkapi dan melengkapi keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumenter di SD

Negeri Purwoyo 03 dan digunakan peneliti untuk memverifikasi keabsahan data.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	Sejarah SD Negeri Purwoyo 03
2	Visi, Misi & Tujuan
3	Profil
4	Struktur Organisasi
5	Kondisi Siswa
7	Data Guru & Pegawai
8	Sarana & Prasarana
9	Program Adiwiyata
10	Proses Pembelajaran
11	Kegiatan Sekolah

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan dilakukan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai peran sekolah Adiwiyata dan peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data wawancara, observasi maupun dokumentasi dari beberapa sumber, yaitu; kepala sekolah, ketua Adiwiyata, guru PAI dan siswa untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara bersama kepala sekolah dibandingkan dengan ketua Adiwiyata kaitannya dengan peran sekolah. Data yang diperoleh untuk mengetahui peran guru PAI melalui teknik yang sama, tetapi sumbernya berbeda (2 orang guru PAI).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, dicek dengan observasi atau dokumentasi. Sebagai sumber, kepala sekolah dan ketua Adiwiyata dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data menggunakan teknik yang berbeda.

Guru PAI sebagai sumber dilakukan proses wawancara untuk memperoleh data, kemudian setelah wawancara, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk dibandingkan apakah data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.⁶⁸ Data tersebut

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 375- 376.

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data antara lain : observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Data yang direduksi yaitu, peran sekolah melalui program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa serta peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yang tidak berhubungan dengan keduanya akan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun rapi, sehingga akan semakin mudah dipahami. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah mengenai hasil peran sekolah melalui program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan peran dari guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

3. Melakukan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti mengetahui bagaimana peran sekolah melalui program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa serta bagaimana guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data akan dijelaskan data-data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata

Adiwiyata adalah program sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan mengedepankan budaya lingkungan, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia di berbagai daerah. SD Negeri Purwoyoso 03 sendiri telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Prov. Jawa Tengah.

Penjelasan mengenai peduli lingkungan di sekolah ini akan mencakup hal-hal terkait penerapan program Adiwiyata di sekolah tersebut. Penjelasan ini mencakup pertama, sejarah sekolah Adiwiyata yang menjelaskan bagaimana sekolah memulai program ini. Kedua, visi misi yang menggambarkan peduli lingkungan. Ketiga, kebijakan-kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk mendukung implementasi Adiwiyata. Keempat, berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan. Kelima, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam rangka mendukung program Adiwiyata. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini;

a. Sejarah Sekolah Peduli Lingkungan

Pada awalnya, sekolah ini tidak termasuk dalam sekolah yang peduli terhadap lingkungan atau Adiwiyata. Namun, seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perubahan signifikan dengan berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Proses perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui perjalanan yang cukup panjang dan berkelanjutan. Melalui berbagai tahap dan upaya yang dilakukan, sekolah ini akhirnya berkembang menjadi sekolah yang sangat peduli terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Dalam prosesnya, sekolah ini mengimplementasikan berbagai kebijakan, kegiatan, dan nilai yang mendukung kelestarian alam, yang pada akhirnya membawa sekolah ini meraih penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah. Perubahan besar ini dimulai dengan penunjukan sekolah oleh pemerintah untuk mengikuti program Adiwiyata, yang menjadi langkah pertama dalam mewujudkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan civitas akademika sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 03, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi, awalnya sekolah kami ditunjuk untuk mengikuti program Adiwiyata. Kemudian kami berusaha memenuhi

tunjukkan itu yang terbaik, tentu begitulah, karena kita ditunjuk itu kan, berarti lingkungan kita sedikit banyak telah memenuhi syarat, dan kemudian, setelah itu dilakukan penataan, koordianasi anak-anak dilibatkan, orangtua dilibatkan, kami warga sekolah semuanya mengkondisikan dan selalu memelihara lingkungan kita supaya lingkungan kita selalu ramah. Memang awalnya sulit, tetapi setelah dijalani kita merasakan dampaknya seperti, lingkungan terasa lebih bersih dan asri, sehingga memunculkan rasa nyaman tersendiri untuk seluruh warga sekolah.”⁶⁹

Hal selaras juga disampaikan Ibu Dewi Wulandari selaku ketua tim Adiwiyata SD Negeri Purwoyoso 03, beliau menyampaikan :

“Awalnya sekolah kami bukan sekolah yang Adiwiyata, tetapi kemudian mendapat tunjukan dari lembaga pemerintah supaya mengikuti program Adiwiyata. Seetelah itu kami seluruh warga sekolah bersama-sama berjuang untuk menjawab tunjukkan itu dan mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan atau Adiwiyata.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁷⁰ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Hal ini menunjukkan bahwasanya permasalahan lingkungan harus diperhatikan. Sehingga pemerintah segera bertindak dengan menunjuk sekolah-sekolah dengan kemampuan yang mencukupi untuk ikut melaksanakan program Adiwiyata. Sehingga sekolah memiliki rasa tanggung jawab untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Ketika rasa peduli terhadap lingkungan terbentuk, maka siswa akan memiliki kemampuan untuk menjaga lingkungannya. Menjaga lingkungan sangat penting untuk menopang hidup berkelanjutan. Ardi seorang siswa mengatakan:

“Menjaga lingkungan itu penting kak, kalau lingkungan terjaga, lingkungannya bakal bersih dan sehat kak.”

Albi siswa kelas 4 juga mengatakan:

“Menjaga lingkungan berarti merawat lingkungan kak, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dan selalu menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah.”

Hal ini menunjukan bahwa, keberadaan sekolah Adiwiyata berdampak pada pengetahuan siswa terhadap seberapa pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan.

Pada tahun 2018 sekolah ini ditunjuk untuk mengikuti program Adiwiyata oleh pemerintah, kemudian setelah

menjalankannya SD Negeri Purwoyo 03 mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota. Setiap tahunnya sekolah ini selalu melakukan perbaikan dan inovasi terhadap lingkungan sekolah, sehingga di tahun 2024 sekolah ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Prov. Jawa Tengah.

Alasan sekolah ini mempertahankan sekolah peduli lingkungan seperti yang dikatakan oleh Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyo 03

”Sekolah ingin menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak-anak. Sebagai generasi penerus bangsa anak-anak harus memiliki rasa cinta kepada lingkungan, supaya senantiasa merawat lingkungan, dan bisa berdampak jangka panjang untuk kelestarian lingkungan.”⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwa, selain ditunjuk pemerintah untuk mengikuti program Adiwiyata, sekolah juga ingin menanamkan rasa cinta lingkungan kepada siswa, agar kelestarian lingkungan tetap terjaga dan terus berlanjut karena generasi penerus bangsanya memiliki rasa cinta terhadap lingkungan.

b. Pengembangan Kebijakan yang Berwawasan Lingkungan

1) Pengembangan visi dan misi sekolah

⁷¹ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyo 03.

SD Negeri Purwoyoso 03 memiliki visi yang berintegrasi dengan lingkungan, yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Kreatif, Berkarakter dan Berprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa serta Peduli Lingkungan”.

Mengacu pada visi sekolah di atas, SD Negeri Purwoyoso 03 juga memiliki misi yang berkaitan dengan peduli lingkungan, yaitu:

1. Menumbuhkan semangat pengamalan agama dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menerapkan pembelajaran yang menuju pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan mendampingi siswa dalam membiasakan bersikap santun dan Berperilaku Luhur
3. Membina kemandirian, kecakapan, serta kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), serta menumbuhkan kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
5. Menumbuhkembangkan dan membiasakan peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari

6. Menerapkan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai budaya dan karakter bangsa
7. Meningkatkan minat, bakat, dan potensi diri untuk meraih prestasi akademis dan non-akademis
8. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk tercapainya profil pelajar pancasila
9. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan, mengelola dan mengolah sampah dengan baik, serta hemat energi sehingga tercipta sekolah yang bersih, sehat, rapi dan nyaman
10. Melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang hijau sehingga tercipta sekolah yang asri, sejuk, dan rindang.⁷²

Pengembangan pada visi dan misi sekolah merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan budaya peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Dengan adanya pengembangan tersebut, visi dan misi sekolah menjadi pedoman yang digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk terus mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Visi dan misi ini bukan hanya sekedar kalimat yang dipajang di dinding, tetapi menjadi acuan yang senantiasa diingat dan

⁷² Sumber Dokumentasi, *Kurikulum Operasional SD Negeri Purwoyoso 03_2024/2025*, hlm. 14-15.

diterapkan oleh seluruh anggota sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 03 bahwasanya:

“Untuk pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan tentunya kami sebagai sekolah yang ditunjuk untuk mengikuti program adiwiyata, kami berusaha menjawab tunjukkan tersebut mas. Sebagai langkah awal visi misi sekolah sangat penting dalam menopang sekolah. Maka dari itu pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan harus diutamakan untuk menopang kegiatan Adiwiyata yang akan dilaksanakan.”⁷³

Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat vital untuk kesuksesan program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03. Sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar, kepala sekolah memainkan peran utama dalam memperkenalkan, menjelaskan, dan mengingatkan visi serta misi sekolah kepada seluruh warga sekolah, baik siswa maupun tenaga pendidik. Kepala sekolah secara aktif mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi

⁷³ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

dan misi tersebut dalam berbagai kesempatan. Ketua Adiwiyata Ibu Dewi Wulandari juga menyampaikan:

“Mempertimbangkan sekolah kita yang berstatus adiwiyata. Dengan status kita sebagai sekolah adiwiyata maka visi dan misi yang berwawasan lingkungan sangat penting untuk menopang sekolah yang peduli lingkungan mas, visi misi ini diharapkan dapat menjadi landasan disetiap kegiatan yang ada di sekolah ini mas.”⁷⁴

Pentingnya visi dan misi tersebut adalah salah satunya untuk membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah. Kesadaran yang dibangun melalui visi, misi, dan tujuan akan membentuk budaya lingkungan yang positif dapat tercipta dan terpelihara dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sehingga, visi dan misi tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi menjadi landasan yang mendasari setiap kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan di sekolah.

2) Kebijakan pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup

Sekolah menerapkan kebijakan pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulumnya.

⁷⁴ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

SD N Purwoyoso 03 memiliki kurikulum operasionalnya sendiri, menggunakan kurikulum merdeka belajar yang diintegrasikan dengan Pendidikan lingkungan hidup.⁷⁵ Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 03 menyampaikan:

“Kebijakan yang diterapkan sekolah ini dalam mengembangkan materi pendidikan lingkungan hidup salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang berwawasan lingkungan mas, kurikulum tersebut diharapkan akan menjadi landasan kegiatan pembelajaran di sekolah ini secara berkelanjutan mas.”⁷⁶

Kurikulum sebagai rencana keseluruhan pembelajaran, harus dipersiapkan sebaik mungkin, supaya perencanaannya berjalan sesuai dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran. Maka dari itu pengembangan kurikulum yang berwawasan lingkungan sangat penting dalam menunjang sekolah yang mengikuti program Adiwiyata tersebut.

⁷⁵ Sumber Dokumentasi, *Kurikulum Operasional SD Negeri Purwoyoso 03_2024/2025*.

⁷⁶ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Selain kebijakan pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup pada kurikulum, sekolah juga memiliki kegiatan bulanan yang membahas mengenai lingkungan hidup, yaitu kegiatan “KU ISI MADINGKU”. Kegiatan ku isi madingku berisi kegiatan membuat karya majalah dinding yang berkaitan dengan peduli lingkungan, bisa berupa poster maupun gambar yang bisa dilihat pada majalah dinding yang disediakan oleh sekolah.⁷⁷

3) Program atau kebijakan peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan

Peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran warga sekolah dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Salah satunya melalui seminar, sekolah juga kerap mengadakan seminar yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti yang disampaikan oleh Ibu Susilowati:

“Sekolah kami dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan kerap mengadakan sosialisasi dan semacamnya mas, sebagai contoh, kemarin sekolah kami mengadakan seminar atau sosialisasi pilah sampah Bersama DLH Koata

⁷⁷ Hasil Observasi lingkungan sekolah, Jumat, 06 Desember 2024, Pukul 08.00-10.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Semarang dengan harapan warga sekolah bisa lebih mengerti jenis dan macam-macam sampah yang ada mas, seperti itu.”⁷⁸

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Kota Semarang diikuti oleh seluruh warga sekolah terutama para siswa. Pada kegiatan sosialisasi seluruh warga sekolah diberi penjelasan mengenai macam-macam sampah, seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Kemudian dalam kegiatan ini mengajarkan bagaimana cara memilah dan mengelola sampah dengan baik.

Kebijakan tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap atau rasa peduli lingkungan terhadap warga sekolah.

- 4) Kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, dan plastic

Kebijakan sekolah dalam efisiensi penggunaan air, listrik dan plastic berarti mengelola dan menata bagaimana supaya penggunaan-penggunaan tersebut dilakukan warga sekolah secara tidak berlebihan. SD Negeri purwoyo telah berusaha menerapkan kebijakan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Susilowati:

⁷⁸ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

“Untuk kebijakan efisiensi penggunaan air itu kami menempel stiker di dekat sumber air seperti tempat wudhu atau kamar mandi yang bertuliskan “hemat air, gunakan air secukupnya, matikan kran apabila tidak digunakan”, untuk penggunaan listrik juga adanya stiker matikan lampu jika tidak digunakan, dan untuk penggunaan plastic kami himbau supaya kantin dan warga sekolah mengurangi penggunaan plastic.”⁷⁹

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Dewi Wulandari:

“Efisiensi penggunaan air dan listrik kami sediakan tulisan berupa stiker sebagai pengingat untuk warga sekolah dalam menghemat penggunaan air dan listrik mas, sebagai contoh matikan lampu, matikan kran apabila tidak digunakan, salah satunya seperti itu mas. Untuk penggunaan plastic kami selalu melarang kantin menggunakan kemasan plastic dan menghimbau seluruh warga sekolah supaya mengurangi penggunaan plastik di sekolah mas.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁸⁰ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Dalam mengefisiensi penggunaan air, listrik, dan plastik, SD Negeri Purwoyoso 03 menghimbau, mengingatkan, serta menekankan supaya penggunaan-penggunaan tersebut tidak dilakukan secara berlebihan melalui pengingat berupa tulisan atau sticker yang terpasang di setiap ruang dan tempat.⁸¹

- 5) Kebijakan sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah

Sekolah membuat kebijakan dan aturan supaya warga sekolah selalu menjaga dan merawat lingkungan sekolah supaya tetap bersih dan sehat. Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. mengatakan:

“Tentu sekolah kami berkebijakan selalu menjaga dan merawat lingkungan sekolah kami agar tetap bersih dan sehat. Kami menyediakan sampah 3 kategori, kantin menggunakan kemasan ramah lingkungan toilet dan ruang kelas yang bersih, itu semua berkat kebijakan dan peraturan sekolah kami dalam mendukung program Adiwiyata ini mas.”⁸²

⁸¹ Hasil Observasi lingkungan sekolah, Jumat, 06 Desember 2024, Pukul 08.00-10.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁸² Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Sekolah juga membuat kebijakan atau aturan supaya anak membawa tempat makan dan minum sendiri (Tepak makan dan tumbler) sebagai bentuk upaya pengurangan sampah di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Susilowati S.Pd,M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Purwoyoso 03 bahwasanya :

“Siswa harus membawa tempat makan dan minum sendiri supaya ketika membeli makan atau minuman di kantin bisa menggunakannya, bapak dan ibu guru juga demikian.”⁸³

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan larangan penggunaan styrofoam sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Seperti yang kita ketahui, sampah anorganik, seperti styrofoam, memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, langkah yang diambil adalah mengurangi penggunaan styrofoam atau dengan mendaur ulang sampah anorganik tersebut. Larangan penggunaan styrofoam di sekolah ini merupakan langkah yang sangat positif dalam mendukung kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, memang tidak ditemukan sampah styrofoam di lingkungan sekolah, hanya sampah plastik

⁸³ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

yang masih ada. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dewi;

“Kami melarang penggunaan styrofoam dan plastik di kantin sekolah, Agar peserta didik aman dan terhindar dari zat kimia yang terkandung pada styrofoam”⁸⁴

Pelarangan penggunaan styrofoam ini khusus diterapkan kepada pedagang di kantin, agar mereka tidak menggunakan styrofoam dalam penyajian makanan dan minuman. Meskipun demikian, meskipun sampah styrofoam tidak ditemukan, masih ada sampah plastik dan gelas mika yang digunakan oleh pedagang diluar sekolah yang menggunakan plastik.⁸⁵

Selain itu, peraturan lainnya yang diterapkan di sekolah ini adalah larangan merokok di lingkungan sekolah, yang berlaku bagi guru, staf tata usaha, karyawan, dan tamu. Semua peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan, di mana pengurangan sampah dan upaya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan sekolah menjadi prioritas utama.

c. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

⁸⁴ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁸⁵ Hasil Observasi lingkungan sekolah, Jumat, 06 Desember 2024, Pukul 08.00-10.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan dilakukan dengan pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Susilowati:

“Dalam kurikulum operasional SD Purwoyoso 03 mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup disetiap mata pelajarannya mas.”⁸⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Wulandari:

“Tidak hanya kurikulum yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup mas, tetapi berimbas pada seluruh mata pelajarannya yang juga terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.”⁸⁷

Melalui kurikulum yang berwawasan lingkungan, akan berimbas pada seluruh perencanaan pembelajaran dan mata pelajaran yang akan terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Seperti contoh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan, yang kemudian dalam proses pembelajaran tidak hanya membahas mengenai Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga terintegrasi dengan

⁸⁶ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁸⁷ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

pendidikan lingkungan hidup.⁸⁸ Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susilowati:

“Guru – guru disini selalu berusaha mengembangkan hasil belajar peserta didik terkait Pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajarannya mas, contohnya guru PAI membuat modul ajar yang didalamnya dikaitkan dengan Pendidikan lingkungan hidup.”⁸⁹

Pembelajaran di SD Negeri Purwoyoso 03 juga sudah mengintegrasikan peduli lingkungan, hal ini juga didorong oleh kemampuan guru yang ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Ibu Dewi Wulandari juga menambahkan:

“Dengan pengintegrasian Pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajarannya. Dan untuk diluar pembelajaran, sebagai guru, sudah kewajibannya untuk memberi tahu, menasehati apabila ada siswa yang belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Observasi Pembelajaran PAI Di Kelas 4, Rabu, 12 Februari 2025.

⁸⁹ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁹⁰ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan yang diterapkan di SD Negeri Purwoyoso 03 ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang ada. Hal ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang harus mengikuti kurikulum. Sehingga seluruh mata pelajarannya terintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Guru-guru sebagai tenaga pendidik juga harus menyesuaikan sumber ajar atau bahan ajar yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.

d. Pengembangan Kegiatan Partisipatif Berbasis Peduli Lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan di sekolah guna mewujudkan rasa peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. SD Negeri Purwoyoso 03 telah mengembangkan kegiatan partisipatif berbasis peduli lingkungan melalui kebijakan dan pembiasaan yang dapat menumbuhkembangkan sikap atau karakter peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah dan berdampak pada kebersihan lingkungan yang terjaga. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Susilowati:

“Kami berusaha mengelola supaya sekolah kami selalu bersih dan terjaga lingkungannya. Melalui kebijakan dan pembiasaan yang ada di sekolah ini, tentunya kebijakan dan pembiasaan tersebut akan berdampak pada kualitas lingkungan hidup yang baik, sebagai contoh kegiatan

JUSER (Jumat Sehat dan Bersih). Kegiatan tersebut mendorong seluruh warga sekolah supaya selalu peduli dan menjaga lingkungannya supaya tetap sehat dan bersih."⁹¹

Ibu Dewi Wulandari juga menambahkan:

“salah satu inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberi perlindungan lingkungan hidup yaitu salah satunya dengan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan disekolah, kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dalam menopang lingkungan hidup.”⁹²

Kegiatan yang berbasis peduli lingkungan telah diimplementasikan pada sekolah ini, Albi siswa kelas 4 menyampaikan:

“Di sekolah ini banyak kegiatan lingkungan kak, seperti ada bersih-bersih, setiap sebelum masuk kelas itu harus membersihkan ruang kelas, dan sebelum pulang ambil sampah jika ada sampah dikelas, namanya ASEP dan ASEM. Ddipelajaran biasanya guru-guru selalu mengingatkan kita untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”

Ardi juga mengatakan hal yang selaras:

⁹¹ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁹² Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

“Kalau kegiatan banyak kak, yang biasanya rutin dilakukan itu ada ASEM dan ASEP, JUMAT SEHAT dan BERSIH, masih banyak lagi kak. Kalau pembelajaran disekolah itu ada sosialisasi, seperti sosialisasi pilah sampah dan pembelajaran di sekolah juga banyak yang mengaitkan dengan peduli lingkungan kak.”

SD Negeri Purwoyoso juga memiliki program terkait lingkungan yaitu, “program pengembangan diri peduli lingkungan”. Program ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Menumbuhkan pola pikir dan jiwa peduli lingkungan
- b. Menanamkan Berpikir Kritis pada siswa
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan rindang
- d. Gaya hidup eco friendly
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan aktivitas dan belajar warga sekolah
- f. Masa depan yang ramah lingkungan
- g. Mengelola dan mengolah sampah dengan bijak

Program pengembangan diri peduli lingkungan memiliki beberapa kegiatan yang terinclude didalamnya. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan harian, mingguan dan bulanan, berikut penjelasannya.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah kegiatan peduli lingkungan yang harus dilaksanakan setiap harinya. Ada 4 macam kegiatan harian yang dilaksanakan SD Negeri Purwoyoso 03 yaitu,

1. ASEM (Ambil Sampah sEbelum Masuk kelas) dan ASEP (Ambil Sampah sEbelum Pulang).

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah, terutama para siswa, nah, disini guru-guru berperan dalam mengingatkan untuk melakukan ASEM dan ASEP, sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan mereka tanpa suruhan dari guru-guru yang mengajar.

2. BAPAK ERI (memBAwa tePAK dan tumbler sendiRI)

Pada kegiatan ini para siswa diharuskan membawa tepak makan dan tumbler sendiri dari rumah. Dalam hal ini pihak sekolah berkoordinasi dengan orangtua siswa sebagai pemantau di lingkungan rumah, supaya siswa selalu mengerjakan BAPAK ERI ini.

3. SIRAMA (SIRAMlah Aku tanamanmu)

Kegiatan ini dijaankan oleh para siswa sebagai salah satu bentuk peduli terhadap tanaman, agar mereka terbiasa menjaga dan merawat tanaman baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Kegiatan ini juga

sudah terjadwal setiap harinya, berikut gambar bagan jadwal SIRAMA di SD Negeri Purwoyoso 03.

Jadwal Piket "SIRAMA" (SIRamilah Aku TanaMamu) SDN Purwoyoso 03				
SENIN		SELASA		RABU
Kelas 1A	Kelas 1B	Kelas 1B	Kelas 1C	Kelas 1D
Kelas 2C	Kelas 2A	Kelas 2A	Kelas 2B	Kelas 2C
Kelas 2B	Kelas 2C	Kelas 2C	Kelas 2D	Kelas 2E
Kelas 3A	Kelas 3B	Kelas 3B	Kelas 3C	Kelas 3D
KAMIS		JUMAT		
Kelas 2A	Kelas 2B	Kelas 2B	Kelas 2C	Kelas 2D
Kelas 2C	Kelas 2D	Kelas 2D	Kelas 2E	Kelas 2F
Kelas 2E	Kelas 2F	Kelas 2F	Kelas 2G	Kelas 2H
CATATAN - Petugas Piket menanam tanaman di lingkungan sekolah - Petugas Piket wajib datang tepat waktu - Bagi yang tidak melaksanakan piket akan dikenakan sanksi				
Mengetahui, Kepala Sekolah Antonius Mulya Amante, S.Pd., M.Pd.				

Gambar 4. 1 Jadwal SIRAMA

4. BUSA AIR (memBUang SAmpanh sesuAI kriteRia)

Di SD Negeri Purwoyoso telah di sediakan tempat sampah di setiap depan ruangan. Tempat sampah ini adalah tempat sampah yang telah ada dikelompokannya.⁹³

b. Kegiatan Mingguan

1. SERASI (Senin cEk keRApian dan keberSIhan)

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin di mana seluruh siswa, guru, dan staf di sekolah memeriksa dan memastikan kerapian serta kebersihan lingkungan

⁹³ Sumber Dokumentasi (Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, SD Negeri Purwoyoso 03) Pada Hari/Tanggal: Selasa, 02 Desember 2024, Pukul 08.00 WIB.

sekolah. Mulai dari kelas, halaman, hingga fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan sehat. Kebersihan juga berdampak pada kesehatan siswa dan menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

2. LARI IMUD (seLAsa pemerIKsaan jentIk nyaMUK Di sekolah)

Pada hari Selasa, diadakan pemeriksaan rutin terhadap kemungkinan adanya jentik-jentik nyamuk di sekitar area sekolah. Kegiatan ini bisa melibatkan siswa untuk memeriksa tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk, seperti genangan air. Kegiatan ini sangat penting untuk mencegah berkembangnya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, seperti DBD (Demam Berdarah Dengue). Dengan melakukan pemeriksaan rutin, sekolah dapat menjaga kesehatan siswa dan staf.

3. MEMPOSTING (rabu MELaksanakan koMPOSTING)

Pada hari Rabu, sekolah melaksanakan kegiatan komposting, yaitu pengolahan sampah organik (seperti sisa makanan dan daun kering) menjadi pupuk kompos. Siswa dapat dilibatkan dalam proses ini sebagai bagian dari pembelajaran tentang pengelolaan sampah.

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga membantu mengurangi sampah yang menumpuk di sekitar sekolah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, yaitu pupuk kompos untuk tanaman.

4. KANG BAGAS (KAmis menabuNG dan donasi BArang bekAS)

Setiap hari Kamis, siswa diajak untuk menabung dan membawa barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan untuk didonasikan. Barang-barang ini bisa disalurkan ke pihak yang membutuhkan atau digunakan kembali di sekolah.

5. JUSER (JUmat Sehat dan bERSih)

Pada hari Jumat, kegiatan ini berfokus pada menjaga kebersihan diri dan kesehatan fisik. Bisa berupa kegiatan senam bersama, menjaga kebersihan diri (mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh).

6. SULING (SabtU peduLI LINGkungan rumah)

Setiap Sabtu, siswa diingatkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan rumah mereka. Kegiatan ini bisa melibatkan siswa untuk melakukan aksi bersih-bersih di rumah atau merawat tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di luar sekolah.

Dengan menjaga kebersihan rumah, siswa turut menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka, yang berkontribusi pada kesehatan keluarga dan masyarakat.

7. MINGGU RINTIK (Mari INGat minnGU pemerIKsaan jeNTIK di rumah).

Pada hari Minggu, keluarga siswa diingatkan untuk melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di rumah masing-masing. Ini adalah lanjutan dari kegiatan pemeriksaan di sekolah pada hari Selasa, namun kali ini dilakukan di rumah.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan budaya hidup sehat, peduli lingkungan, dan memiliki tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik. Dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan tersebut dalam rutinitas sekolah, SD Negeri Purwoyoso 03 dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun moral.

c. Kegiatan Bulanan

1. KU ISI MADINGKU (Gerakan membuat karya mading sekolah dan kelas)

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam membuat karya untuk dipajang di mading sekolah atau mading kelas. Karya yang dibuat bisa berupa artikel, gambar, puisi, atau informasi edukatif lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis, menggambar, serta berkomunikasi secara visual. Selain itu, mading dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi penting dan menyemarakkan suasana di dalam kelas dan lingkungan sekolah.⁹⁴

2. BEBAS KENDOR (raBu bEBAS KENDaraan bermotOR), Rabu terakhir setiap bulan.

Setiap Rabu terakhir di setiap bulan, diadakan kegiatan "Bebas Kendaraan Bermotor", yaitu kegiatan yang mendorong siswa dan warga sekolah untuk berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum, sebagai alternatif untuk kendaraan bermotor. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi polusi udara, menghemat energi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya transportasi ramah lingkungan. Selain itu,

⁹⁴ Sumber Dokumentasi (Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, SD Negeri Purwoyoso 03) Pada Hari/Tanggal: Selasa, 02 Desember 2024, Pukul 08.00 WIB.

kegiatan ini juga bisa menjadi kesempatan bagi siswa untuk berolahraga dengan berjalan kaki atau bersepeda, yang tentu bermanfaat bagi kesehatan.

3. SAINS PROJECT (Kegiatan Penelitian terhadap lingkungan sekitar)

Kegiatan ini mendorong siswa untuk melakukan penelitian kecil-kecilan terkait lingkungan sekitar mereka. Penelitian bisa berupa pengamatan terhadap flora dan fauna, kondisi kebersihan lingkungan, atau fenomena alam lainnya yang ada di sekitar sekolah atau rumah.

4. GEMA SAHUR (GERakan Makan berSama buah dan sayur)

"GEMA SAHUR" adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk makan makanan sehat, terutama buah-buahan dan sayuran, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini bisa melibatkan pembagian informasi atau bahkan penyediaan buah dan sayur di kantin sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di hari jumat akhir bulan dan bertujuan untuk membiasakan siswa makan makanan sehat, yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan mereka. Dengan mengonsumsi buah dan sayur yang kaya akan vitamin

dan serat, siswa dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi risiko penyakit.⁹⁵

Kegiatan-kegiatan ini sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, kesehatan, dan kreativitas. Program-program seperti "Bebas Kendaraan Bermotor" dan "Saing Project" mendukung kesadaran lingkungan, sementara "Ku Isi Madingku" dan "Gema Sahur" mendorong pola hidup sehat dan kreatif. Dengan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam rutinitas sehari-hari, SD Negeri Purwoyoso 03 dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih dinamis, sehat, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan – kegiatan seperti kegiatan harian, mingguan, dan bulanan di SD Negeri purwoyoso harus selalu dilaksanakan, hal ini sesuai pernyataan dari Ibu Susilowati;

“Kegiatan harian, mingguan dan bulanan harus kita upayakan berjalan terus mas, agar seluruh warga sekolah menjadi terbiasa dan lama kelamaan tujuan dari kegiatan akan tercapai”⁹⁶

⁹⁵ Sumber Dokumentasi (Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, SD Negeri Purwoyoso 03) Pada Hari/Tanggal: Selasa, 02 Desember 2024, Pukul 08.00 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara kepala Sekolah, Rabu, 04 Desember 2024, Pukul 12.00-13.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Hal ini juga dirasakan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, sesuai perkataan dari Ardi;

“Kami disekolah selalu diingatkan untuk mengikuti kegiatan itu, sehingga sudah terbiasa”⁹⁷

Melalui kegiatan – kegiatan yang ada dan upaya sekolah serta warga sekolah dalam mensukseskan kegiatan yang ada diharapkan dapat menjadikan SD Negeri Purwoyoso 03 sebagai sekolah yang selalu mempertahankan sekolah yang peduli lingkungan.

e. Sarana Dan Prasarana yang Mendukung Kegiatan Lingkungan

Sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan fasilitas yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas tersebut digunakan langsung untuk kegiatan belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi atau halaman sekolah yang berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka fasilitas tersebut juga dianggap sebagai sarana pendidikan.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan siswa, Rabu, 12 Februari 2025, di SD Negeri Purwoyoso 03.

Selain sarana dan prasarana yang umumnya tersedia di sekolah, penyediaan fasilitas yang ramah lingkungan juga sangat penting. Tanpa fasilitas tersebut, sulit bagi warga sekolah untuk mengembangkan budaya peduli lingkungan.

Di SD Negeri Purwoyoso 03 terdapat beberapa sarana dan prasana yang dapat mendukung program kegiatan lingkungan di sekolah, diantaranya;

1) Koleksi TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Koleksi TOGA di sekolah mencakup berbagai jenis tanaman obat yang sering ditemukan di rumah, seperti kunyit, jahe, kencur, dan lainnya. Beberapa tanaman ditanam langsung, sementara yang lain dipajang lengkap dengan informasi mengenai manfaat yang terkandung di dalamnya. Keberadaan TOGA ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah dengan suasana hijau, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi para siswa.

2) Tempat sampah

Di SD Negeri Purwoyoso 03 telah menyediakan tempat sampah yang 3 golongan, sampah organik, anorganik dan sampah B3. Tempat sampah dapat ditemui disekitar sekolah, disetiap depan kelas sudah terdapat sampah 3 golongan tersebut.

3) Slogan/Poster peduli lingkungan

Slogan dan poster seperti "Buanglah sampah pada tempatnya", "Matikan lampu dan kipas jika tidak diperlukan", atau gambar pohon disertai kata-kata bijak tentang peduli lingkungan dapat ditemukan disekitar sekolah.

4) Ventilasi dan pencahayaan ruang yang cukup

Pintu dan jendela yang ditempatkan dengan baik, ditambah dengan tanaman kecil di setiap depan kelas, menciptakan ventilasi alami dan pencahayaan yang memadai.

5) Taman vertikal

Selain taman yang terletak di depan sekolah, sekolah ini juga memiliki taman vertikal di depan kelas. Keberadaan taman vertikal ini juga memberikan manfaat tambahan, yaitu meningkatkan nilai estetika pada bangunan sekolah.

6) Green house

Keberadaan green house di sekolah berfungsi sebagai sarana pembelajaran, khususnya untuk pelajaran biologi, di mana siswa dapat belajar secara langsung melalui praktikum. Green house ini juga bertujuan untuk mengajak siswa mengenal, mencintai, dan melestarikan lingkungan. Selain melindungi tanaman dari terpaan air hujan yang dapat merusaknya, green house memberikan

kenyamanan bagi siswa saat mempelajari berbagai jenis tanaman di dalamnya.

7) Hutan mini

Di SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang, selain terdapat berbagai jenis TOGA (Tanaman Obat Keluarga), juga banyak tanaman lain yang tertata rapi. Tanaman-tanaman ini berfungsi untuk menciptakan suasana yang teduh dan lebih asri di sekitar sekolah.

8) Kolam ikan

Sekolah ini juga memiliki kolam ikan di sebelah Green House dan Hutan Mini Sekolah. Kolam ikan ini berfungsi sebagai penunjang sarana adiwiyata di sekolah. Terdapat juga beberapa kolam ikan di halaman sekolah.⁹⁸ Melalui fasilitas yang ada, diharapkan dapat menunjang program Adiwiyata. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Dewi:

“Melalui sarana prasarana yang telah disediakan sekolah, kami berharap semua ini dapat membantu atau menopang sekolah kita dalam menjalankan program Adiwiyata”⁹⁹

⁹⁸ Hasil Observasi lingkungan sekolah, Jumat, 06 Desember 2024, Pukul 08.00-10.00 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

⁹⁹ Hasil Wawancara ketua tim Adiwiyata, Kamis, 05 Desember 2024, Pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri Purwoyoso 03.

Melalui fasilitas-fasilitas atau sarana prasarana yang telah disediakan, diharapkan dapat menunjang program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada lingkungan hidup yang dilakukan oleh guru PAI ini banyak melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik. Di SD Negeri Purwoyoso 03, berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan isu lingkungan digunakan dalam proses pengajaran. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

Pertama, Pembelajaran PAI di kelas 2a dengan materi “sikap kasih sayang”, Guru PAI menggunakan *problem based learning* (PBL) sebagai model pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok. Pada kegiatan awal guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai pancingan, yaitu “pernahkah kalian menanam tanaman?” melalui pertanyaan ini muncul beragam jawaban dari siswa. Dari situ guru menjelaskan bahwasanya menanam dan merawat tanaman merupakan salah satu bentuk sikap kasih sayang kita terhadap makhluk ciptaan Allah.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran ini. Pada kegiatan ini,

awalnya guru membagi siswa untuk berkelompok, satu kelompok terdiri dari 3 anak. Masing-masing kelompok diminta untuk mengamati tentang sikap menyayangi makhluk ciptaan Allah. Masing-masing siswa dalam kelompok diminta menyiapkan pertanyaan dari hasil pengamatan tentang sikap menyayangi makhluk ciptaan Allah pada gambar yang ada. Kemudian, masing-masing siswa dalam kelompok bertanya jawab dengan yang lain. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk membuat kreatifitas dalam menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah dengan menanam tanaman. Setelahnya guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan. Sebelum guru penutup pembelajaran, guru memberikan penguatan terkait materi kasih sayang, supaya para siswa senantiasa memiliki sikap kasih sayang kepada sesama, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan.

Menanam dan merawat tanaman termasuk sikap atau karakter peduli lingkungan, pada pembelajaran dengan materi “sikap kasih sayang” guru PAI mengaitkannya dengan menanam tanaman sebagai salah satu bentuk sikap kasih sayang dan peduli lingkungan, guru PAI juga menguatkannya dengan menggunakan dalil-dalil yang ada seperti Al-Qur'an dan sunnah yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Melalui pengintegrasian ini, diharapkan siswa lebih menyayangi tanaman dengan cara menanam dan

merawatnya serta tidak merusaknya karena itu merupakan sesuatu yang dilarang oleh agamanya.¹⁰⁰

Kedua, pembelajaran PAI dikelas 4a dengan materi “Usia Balig”, Guru PAI menggunakan problem based learning (PBL) sebagai model pembelajaran. Metode yang digunakan diantaranya membaca, tanya jawab, bernyanyi, diskusi kelompok dan unjuk kerja supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat dilakukan dengan baik, sehingga siswa dapat terlibat dan aktif selama proses pembelajarannya.

Pertama guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait pengetahuan mereka mengenai usia balig, dengan beragam jawaban siswa berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu guru memberi tahu tujuan pembelajaran PAI yang akan dilaksanakan, siswa memahami konsep usia balig dan tanggung jawab yang menyertainya serta dihubungkan dengan menghemat air, karena kaitannya dengan mimpi basah atau menstruasi yang akan dialami ketika usia balig, dan diwajibkan mandi besar setelah mengalaminya. Menghemat air termasuk perilaku yang sesuai dengan peduli lingkungan.

Setelah itu, guru PAI melanjutkan proses pembelajarannya, seperti menjelaskan materi dan peserta didik memperhatikan guru, setelah penjelasan selesai, karena guru PAI menggunakan PBL,

¹⁰⁰ Hasil Observasi Pembelajaran PAI Di Kelas 2a, Senin, 10 Februari 2025.

maka guru memberikan masalah melalui LKPD yang telah disusun, sebelum memecahkan masalah yang ada guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa). Setelahnya siswa berdiskusi mengenai permasalahan yang ada sesuai kelompoknya, setelah diskusi selesai dan permasalahan terjawab, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya.

Setelah kegiatan inti pembelajaran terlaksana, sebelum menutup pembelajaran, guru PAI memberikan penguatan kepada siswa mengenai pemanfaatan air atau konversi air yang sudah digunakan untuk berwudhu bisa digunakan untuk menyiram tanaman yang ada disekitar sekolah maupun rumah atau memanfaatkan air yang digunakan untuk mandi besar sebelum terkena sabun.¹⁰¹

Dari pembelajaran-pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi melalui penjelasan, tetapi juga menghubungkannya dengan kesadaran lingkungan, serta menggunakan berbagai metode yang beragam selain ceramah. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih aktif dan berfokus pada keterlibatan mereka dalam kegiatan. Hal ini tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

¹⁰¹ Hasil Observasi Pembelajaran PAI Di Kelas 4a, Rabu, 12 Februari 2025.

di SD Negeri Purwoyoso 03, di mana kegiatan pembelajaran melibatkan diskusi, pemecahan masalah, mendengarkan, dan lain sebagainya. Maka dari itu para siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI. Albi siswa SD N Purwoyoso 03 mengatakan:

“Dipelajaran PAI biasanya guru mengaitkan pelajaran dengan lingkungan kak. Bu syida dan Pak Arif (guru PAI) juga kalau dikelas selalu mengingatkan kita selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.”¹⁰²

Ardi juga mengatakan:

”Pembelajaran PAI yang membahas peduli lingkungan jadiin aku lebih mengerti dan menyayangi lingkungan kak.”¹⁰³

Dalam lembaga pendidikan, khususnya di sekolah, peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan. Jadi, Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai model dan teladan, inspirator, motivator, dinamisator serta evaluator yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam terkait dengan pelestarian lingkungan.

¹⁰² Hasil Wawancara Siswa Albi, Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 08.00-09.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

¹⁰³ Hasil Wawancara Siswa Ardi, Rabu, 12 Februari 2025, Pukul 08.00-09.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

a. Guru PAI Sebagai Model dan Teladan

Sebagai model dan teladan guru merupakan sosok yang sangat penting dalam memberikan contoh berperilaku yang baik dan sesuai dalam berkehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Mursyidah selaku Guru PAI:

“Memberi keteladan kepada siswa, dengan contoh tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman dengan menyiraminya dan tidak merusaknya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, supaya siswa juga dapat melihat dan meniru apa yang saya lakukan.”¹⁰⁴

Perilaku dan sikap guru menjadi hal yang sangat penting, mengingat guru sebagai teladan harus mencontohkan sikap layaknya seorang guru, supaya bisa dilihat dan ditiru peserta didiknya. Bapak Muhammad Arifudin sebagai Guru PAI juga menambahkan:

“Melalui sikap dan perilaku saya mas, di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, saya berusaha selalu memberikan keteladanan dalam perkataan maupun perbuatan yang baik mas, dalam hal ini sebagai contoh selain saya mengingatkan siswa untuk melaksanakan ASEM dan ASAP saya juga membantu mereka, supaya mereka juga mencontoh sikap saya, diluar kelas, saya

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

berusaha selalu menjaga kebersihan, ketika melihat sampah tergelatak, segera saya ambil dan buang ketempat sampah. Jadi, ketika siswa melihat sikap saya, harapannya bisa menjadi contoh dan teladan untuk mereka mas.”¹⁰⁵

Guru PAI dalam pembelajarannya menjelaskan bahwasanya janganlah berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. **(Q.S Al-A'raf ayat 56).**

Sebagai guru PAI sudah seharusnya memberikan penjelasan kepada peserta didiknya menggunakan atau berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan begitu peserta didik juga akan lebih memahaminya.

Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, keteladanan sangat penting. Keteladanan sangat

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

penting untuk membentuk karakter siswa, sehingga guru harus memberikan keteladanan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Mursyidah:

“Ya sangat penting mas, seperti semboyannya ki hajar dewantara “Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” didepan itu guru harus bisa menjadi contoh, tetapi bukan semata-merta dibelakang saja, kita harus selalu memberi contoh yang baik supaya mereka juga berperilaku baik.”¹⁰⁶

Sebagai tenaga pendidik, guru harus bisa memberikan contoh yang baik, bukan hanya didepan atau didalam kelas, tetapi dibelakang atau diluar kelas juga harus mencontohkan sikap dan perilaku yang baik itu. Bapak Muhammad Arifudin juga menambahkan:

“Keteladanan cukup penting mas, sebagai guru, selain mengajar saya juga harus memberikan keteladan yang baik untuk siswa, apalagi siswa SD atau anak-anak cenderung terbiasa melakukan apa yang mereka biasa lihat, dari situ keteladanan sangat penting supaya siswa meneladani atau mencontoh sikap baik yang diberikan oleh guru.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

Jadi, sebagai tenaga pendidik, guru harus bisa menjadi model dan teladan yang baik. Ketika guru telah berhasil menjadi model dan teladan yang baik, maka kesan para siswa akan baik terhadap guru tersebut. Kemudian melalui model dan teladan guru yang baik, contoh bersikap dan berperilaku peduli lingkungan yang dicontohkan oleh guru, akan menjadi aspek penting dalam memberikan kebiasaan kepada siswa, sehingga siswa akan terbiasa dan akan melakukan apa yang telah gurunya lakukan.

b. Guru PAI Sebagai Inspirator

Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika mampu membangkitkan semangat siswa untuk maju dengan menggerakkan potensi mereka untuk mencapai prestasi luar biasa. Strategi guru dalam menginspirasi siswa sangat diperlukan, maka dibutuhkan strategi yang baik. Ibu Nur Mursyidah mengatakan:

“Dalam pembelajaran, sebagai guru saya selalu menginspirasi siswa supaya selalu peduli terhadap lingkungan, salah satunya dengan memutar video tentang peduli lingkungan, seperti yang dilakukan oleh pandawara grup, dengan peduli terhadap lingkungan

maka lingkungan sekolah akan terasa bersih dan nyaman.”¹⁰⁸

Melalui pembelajaran, guru dapat menginspirasi siswa supaya lebih peduli terhadap lingkungan. Bapak Muhammad Arifudin juga menambahkan:

“Untuk menginspirasi siswa biasanya dalam pembelajaran saya menceritakan tentang pentingnya menjaga lingkungan, pembuangan sampah sembarangan di sungai merupakan salah satu penyebab bencana alam banjir, dalam Al-Qur’an kan sudah dijelaskan bahwasanya kerusakan di bumi itu ulah manusia sendiri, jadi kita harus mengikuti ajaran Islam dengan cara tidak berbuat kerusakan di bumi, melalui pembelajaran tersebut siswa akan terinspirasi untuk selalu tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk tidak melakukan kerusakan di bumi.”¹⁰⁹

Dalam pembelajaran guru PAI menyampaikan ajaran Islam bahwasanya kerusakan di bumi itu adalah akibat perbuatan manusia itu sendiri sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 41:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya, telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”
(Q.S Ar-Rum [30] ayat 41)..

Sikap dan perilaku guru yang sesuai dengan ajaran Islam sangat bisa menginspirasi siswa supaya bisa lebih peduli lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Mursyidah:

“Sebagai orang Islam, saya meyakini bahwasanya kerusakan di bumi ini merupakan akibat tindakan manusia itu sendiri, seperti banjir, karena masih ada orang yang membuang sampah sembarangan sepengelihatan saya, hal ini sesuai dengan firman Allah didalam Al-Qur’an. Jadi kalau mau bumi tidak rusak, kita sebagai manusia, harus bisa menjaga dan merawat bumi dari kerusakan. Saya sebagai guru selalu berusaha untuk menginspirasi siswa, baik melalui perkataan saya maupun tindakan saya, supaya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam, karena dengan itu siswa

akan terpengaruh dan terinspirasi untuk peduli terhadap lingkungannya.”¹¹⁰

Melalui sikap dan perilaku yang biasa dilakukan oleh guru, harapannya siswa akan lebih terinspirasi dan mudah beraksi sebagai kebiasaan sehari-hari. Bapak Muhammad Arifudin juga menambahkan:

“Dalam pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran, ada pembiasaan ASEM, nah sebagai warga sekolah saya juga melaksanakannya, ketika melaksanakannya bersama siswa, ada beberapa siswa yang masih tidak mengambil sampah yang ada, ketika saya ikut melaksanakan ASEM, siswa juga mengikutinya. Kemudian dalam kegiatan JUSER, waktu itu saya sedang membersihkan tanaman dan menyiram tanaman, kemudian ada beberapa siswa yang ikut membantu saya mas.”¹¹¹

Melalui sikap dan tindakan yang biasa dilakukan oleh guru, hal ini dapat membuat siswa belajar dan terbiasa melihat apa yang guru mereka lakukan, sehingga akan berdampak pada kebiasaan siswa yang cenderung meniru perilaku dan tindakan seseorang.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

¹¹¹ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

c. Guru PAI Sebagai Motivator

Setelah berperan sebagai inspirator, guru juga berfungsi sebagai motivator. Setelah terinspirasi oleh guru PAI, inspirasi tersebut akan menjadi motivator eksternal peserta didik. Cara guru dalam memotivasi siswa sangat beragam. Ibu Nur Mursyidah mengatakan:

“Untuk memotivasi siswa sebenarnya cukup mudah mas, kita selalu usahakan supaya siswa mengerti bagaimana dampak dari sikap yang mau menjaga kebersihan lingkungan, dengan kebersihan lingkungan, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sekolah akan terasa bersih dan nyaman. Kemudian kita juga memberi tahu mereka dampak apa yang akan didapatkan apabila tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, tidak menjaga lingkungan sama saja dengan melakukan kerusakan di lingkungan, padahal perbuatan tersebut dilarang oleh ajaran Islam dalam Al-Qur'an, melalui pembelajaran tersebut, maka dalam diri siswa akan muncul keinginan untuk peduli terhadap lingkungannya dan tidak merusak lingkungannya, seperti itu mas. Kemudian sekolah juga menyipakan lencana atau bintang yang akan diberikan

kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli lingkungan.”¹¹²

Guru selalu memberi tahu dan mengingatkan dampak apa saja yang akan diperoleh dari sikap yang mau menjaga lingkungan maupun yang tidak menjaga lingkungan. Bapak Muhammad Arifudin juga menyampaikan:

“Dengan memberi nasihat dan selalu mengingatkan mereka supaya selalu peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama Islam bahwasanya “kebersihan adalah sebagian dari iman”, harapanya dalil tersebut akan menjadi keinginan siswa supaya selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.”¹¹³

Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran Islam yang melarang berbuat kerusakan di muka bumi yang tertuang di dalam Al-Qur'an penggalan surat Al-Baqarah ayat 11;

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

Artinya: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi" (**Q.S Surat AL-Baqarah ayat 11**)

¹¹² Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

¹¹³ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

Melalui pembelajaran tersebut, siswa akan lebih memahami tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi, sehingga memunculkan rasa kesadaran dan keinginan dalam diri peserta didik untuk tidak berbuat kerusakan lingkungan hidup.

d. Guru PAI Sebagai Dinamisator

Peran guru selanjutnya adalah sebagai dinamisator. Sebagai dinamisator, guru harus bisa menggerakkan dan mendorong siswa dalam upaya menjaga lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Mursyidah:

“Untuk menggerakkan atau mendorong siswa cukup mudah sih mas. Dalam pembelajaran supaya siswa memiliki sikap peduli lingkungan kita harus membentuk nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa mas. Untuk itu cara saya selain mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, serta di sekolah ini ada kegiatan yang peduli lingkungan, salah satunya ASEM dan ASEP, kemudian ada JUSER, sebagai guru kita harus melaksanakan kegiatan tersebut serta mendorong dan mengajak siswa untuk mengikutinya juga.”¹¹⁴

Sebagai dinamisator guru berusaha menggerakkan dan mendorong siswa supaya selalu menjaga lingkungannya

¹¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

melalui pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Arifudin:

“Cara saya dalam menggerakkan atau mendorong siswa cukup simpel mas, sebagai guru saya mengikuti kurikulum, saya berusaha mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Selain dalam pembelajaran, dalam kehidupan sehari-hari disekolah saya juga berusaha berinteraksi dengan siswa, memberi mereka dorongan supaya lebih menjaga kebersihan lingkungan dengan mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan seperti membuang sampah sesuai kriteria dan membawa tumbler dan tepak makan sendiri.”¹¹⁵

Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan peduli lingkungan, serta ajakan dan dorongan guru PAI kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan disekolah seperti (ASEM, ASEP, JUSER, BUSA AIR dan BAPAK ERI) akan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SD Negeri Purwoyoso 03.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

e. Guru PAI Sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator yang baik dan jujur. Penilaian yang diberikan oleh guru harus mencakup aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek kepribadian siswa, seperti nilai-nilai (values), lebih penting daripada penilaian terhadap jawaban siswa dalam tes. Kepribadian yang baik lebih diutamakan daripada hanya prestasi akademik. Oleh karena itu, penilaian guru diarahkan untuk memperbaiki kepribadian siswa agar mereka menjadi individu yang cakap dan terampil. Cara penilaian guru juga menjadi acuan penting, cara guru menilai pun beragam, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Mursyidah:

“Bisa melalui pengamatan sikap siswa sehari-harinya disekolah, dalam pembelajaran di LKPD apakah jawabannya sesuai dengan peduli lingkungan atau tidak.”¹¹⁶

Cara guru menilai bisa melalui hasil belajar dan pengamatan langsung terhadap sikap siswa selama dikelas maupun diluar kelas. Bapak Muhammad Arifudin juga menambahkan:

“Dalam kelas, kita melihat siswa yang semangat dalam melaksanakan ASEM dan ASEP, dari situ dapat dilihat

¹¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Nur Mursyidah, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa.”¹¹⁷

Melalui penilaian hasil belajar dan pengamatan guru terhadap siswa, bisa dijadikan acuan dalam memperbaiki kepribadian siswa yang lebih peduli dan menjaga lingkungannya.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Purwoyoso 03 ini, maka hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, dalam Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan menyampaikan bahwasanya untuk mewujudkan Adiwiyata, sekolah harus memenuhi 4 (empat) komponen yaitu; 1) Pengembangan kebijakan yang berwawasan lingkungan, 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipasif, 4)

¹¹⁷ Hasil Wawancara Bapak Muhammad Arifudin, Rabu, 04 Desember 2025, Pukul 10.00-11.00 WIB, SD Negeri Purwoyoso 03.

Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah peduli lingkungan.¹¹⁸

Berdasarkan deskripsi data khusus dan kajian teori tentang komponen Adiwiyata, dapat dianalisis bahwa SD Negeri Purwoyoso 03 telah memenuhi keempat komponen Adiwiyata secara holistic dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Berikut adalah analisis peran sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata:

a. Pengembangan Kebijakan yang Berwawasan Lingkungan

SD Negeri Purwoyoso 03 telah mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan yang terintegrasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Kebijakan ini tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Visi dan misi lingkungan: Visi dan misi sekolah dirancang untuk mendukung program Adiwiyata, dengan menekankan pentingnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Visi dan misi ini

¹¹⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: KLHK, 2012), hlm. 3.

dijadikan pedoman oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf.

- 2) Kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup: Sekolah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, sekolah mengadakan kegiatan rutin seperti "KU ISI MADINGKU" yang bertema lingkungan, serta kegiatan bulanan lainnya yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup.
- 3) Peningkatan kapasitas SDM: Sekolah mengadakan seminar dan sosialisasi, seperti seminar pilah sampah bersama DLH Kota Semarang, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah dalam mengelola lingkungan. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah.
- 4) Efisiensi sumber daya: Sekolah menerapkan kebijakan penghematan air, listrik, dan pengurangan penggunaan plastik, termasuk larangan penggunaan styrofoam di kantin. Kebijakan ini didukung dengan pemasangan stiker pengingat di dekat sumber air dan listrik.
- 5) Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan: Sekolah memiliki kebijakan dan tata tertib yang mengatur kebersihan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, larangan merokok, dan penyediaan tempat sampah tiga

kategori. Kebijakan ini disosialisasikan melalui rapat, upacara, dan melalui pembelajaran.

Kesimpulannya, dengan mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah menciptakan fondasi yang kuat untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Kebijakan ini tidak hanya mengatur tata kelola lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulumnya, baik sebagai muatan lokal maupun sebagai bagian dari mata pelajaran lain. Hal ini sesuai dengan indikator Adiwiyata yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum.

- 1) Integrasi dalam Pembelajaran: Guru-guru di SD Negeri Purwoyoso 03 mengembangkan modul ajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyusun modul yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup.
- 2) Dokumentasi hasil belajar: Sekolah mendokumentasikan hasil belajar siswa terkait pendidikan lingkungan hidup, yang menunjukkan

komitmen sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.

Melalui pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang lingkungan, tetapi juga membiasakan siswa untuk berpikir dan bertindak secara pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Sekolah telah mengembangkan berbagai kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan indikator Adiwiyata yang menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan inisiatif sekolah dalam mengelola lingkungan.

- 1) Kegiatan harian, mingguan, dan bulanan: Sekolah mengadakan kegiatan seperti ASEM (Ambil Sampah sEbelum Masuk kelas), ASEP (Ambil Sampah sEbelum Pulang), JUSER (Jumat Sehat dan Bersih), dan KU ISI MADINGKU. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 2) Program pengembangan diri peduli lingkungan: Program ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir

dan jiwa peduli lingkungan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri.

Melalui kegiatan partisipatif, sekolah membiasakan siswa untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan dibawa siswa ke luar sekolah.

d. Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung program Adiwiyata, seperti TOGA (Tanaman Obat Keluarga), tempat sampah tiga kategori, taman vertikal, green house, hutan mini, dan kolam ikan. Hal ini sesuai dengan indikator Adiwiyata yang menekankan pentingnya sarana pendukung untuk pendidikan lingkungan hidup.

- 1) Fasilitas ramah lingkungan: Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat sampah tiga kategori, slogan dan poster lingkungan, serta taman vertikal yang tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran.
- 2) Kantin ramah lingkungan: Sekolah menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan plastik dan

styrofoam di kantin, serta menyediakan makanan sehat dengan kemasan ramah lingkungan.

Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Fasilitas ini juga menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

SD Negeri Purwoyoso 03 telah berperan aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata dengan memenuhi keempat komponen utama, yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam visi, misi, dan kurikulum, serta mengadakan berbagai kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang melibatkan siswa secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas ramah lingkungan seperti TOGA, tempat sampah tiga kategori, dan taman vertikal sebagai media pembelajaran langsung. Dengan pendekatan holistik ini, SD Negeri Purwoyoso 03 berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung

pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, sekaligus membiasakan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SD Negeri Purwoyoso 03 telah sesuai dengan teori Winarno tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sekolah tidak hanya berhasil membentuk sikap peduli lingkungan sejak usia dini, tetapi juga mengembangkan pemahaman siswa tentang dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, kegiatan partisipatif, dan kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan demikian, kebijakan, program yang dilakukan SD Negeri Purwoyoso 03 telah mencapai tujuan utama pendidikan karakter peduli lingkungan sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno.

Program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03 telah memenuhi keempat komponen Adiwiyata secara holistik. Pertama, dalam pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah memiliki visi dan misi yang berintegrasi dengan lingkungan, kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup, peningkatan kapasitas SDM melalui seminar, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kebijakan kebersihan

dan kesehatan lingkungan. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya sesuai dengan komponen Adiwiyata, tetapi juga mendukung indikator tanggung jawab terhadap lingkungan dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan menurut David W. Johnson.

Kedua, dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, sekolah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum, termasuk dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, dan mendokumentasikan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan komponen Adiwiyata yang menekankan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum. Selain itu, integrasi ini juga mendukung indikator empati terhadap alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Ketiga, dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, sekolah mengadakan kegiatan harian seperti ASEM dan ASEP, mingguan seperti JUSER, serta bulanan seperti KU ISI MADINGKU. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan partisipatif ini sesuai dengan komponen Adiwiyata dan mendukung indikator partisipasi dalam aksi lingkungan serta kedisiplinan dalam menjaga kebersihan.

Keempat, dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah, sekolah menyediakan fasilitas ramah lingkungan seperti TOGA, tempat sampah tiga kategori, taman vertikal, green house, dan

kantin ramah lingkungan. Fasilitas ini tidak hanya mendukung program Adiwiyata, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa. Sarana pendukung ini sesuai dengan komponen Adiwiyata dan mendukung indikator empati terhadap alam serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, program Adiwiyata di SD Negeri Purwoyoso 03 telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana pendukung yang ramah lingkungan, sekolah ini tidak hanya memenuhi komponen Adiwiyata, tetapi juga sesuai dengan indikator karakter peduli lingkungan menurut David W. Johnson. Dengan pendekatan holistik ini, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Purwoyoso 03

Menurut Baeur yang dikutip oleh Ike dan Beddy, peran adalah persepsi tentang bagaimana seseorang diharapkan berperilaku atau kesadaran akan pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari individu tersebut.¹¹⁹ Menurut Veithzal Rivai,

¹¹⁹ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan

peranan dipahami sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹²⁰

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan di SD Negeri Purwoyoso 03, peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kecintaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip peduli lingkungan ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi data dan kajian teori dari Jamal Ma'mur Asmani, dapat dianalisis bahwa Guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui lima peran utama, yaitu sebagai model dan teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Berikut adalah analisis peran Guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa:

a. Guru PAI sebagai Model dan Teladan

Guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi,

Pelajar Di Kabupaten Bogor”, dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018, hlm. 155.

¹²⁰ Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2006), hlm. 40.

tetapi lebih dari itu, mereka menjadi figur nyata yang mempraktikkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini terlihat dari kebiasaan guru yang secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan, seperti mengambil sampah yang berserakan, menyiram tanaman, dan memastikan kelas tetap bersih. Yang lebih penting lagi, semua tindakan ini selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika guru membersihkan lingkungan, mereka menjelaskan bahwa hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang melarang berbuat kerusakan di muka bumi.

Konsep keteladanan ini sangat efektif karena anak-anak di tingkat SD cenderung belajar melalui contoh nyata daripada sekadar teori. Pernyataan siswa seperti Albi yang mengungkapkan bahwa guru selalu mengingatkan mereka untuk menjaga kebersihan menunjukkan bagaimana keteladanan guru berhasil menanamkan nilai-nilai tersebut. Guru tidak hanya memberi perintah, tetapi lebih dulu melakukan sendiri apa yang mereka ajarkan, sehingga menciptakan hubungan yang kuat antara teori dan praktik.

b. Guru PAI sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru PAI menggunakan berbagai metode kreatif untuk membangkitkan kesadaran lingkungan siswa. Mereka tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga memanfaatkan media seperti video yang menampilkan aksi nyata peduli lingkungan dari kelompok seperti Pandawara Grup. Pendekatan ini membuat konsep peduli lingkungan menjadi lebih konkret dan menginspirasi siswa untuk bertindak.

Ketika membahas tentang banjir atau pencemaran lingkungan, guru dengan bijak mengaitkannya dengan ayat Al-Qur'an seperti Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat perbuatan manusia. Pembelajaran seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan lingkungan, tetapi juga menanamkan tanggung jawab moral berdasarkan keyakinan agama.

Dalam pembelajaran tentang “usia balig”, guru menunjukkan kreativitas dengan menghubungkan konsep mandi besar dalam Islam dengan pentingnya penghematan air. Pendekatan kontekstual semacam ini membuat nilai-nilai peduli lingkungan menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

c. Guru PAI sebagai Motivator

Peran motivator diwujudkan melalui berbagai strategi yang menggabungkan pendekatan psikologis dan religius. Guru menggunakan sistem reward seperti pemberian lencana atau bintang kepada siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Namun yang lebih mendalam adalah motivasi berbasis nilai-nilai agama, dimana guru terus menerus mengingatkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari iman, seperti tercantum dalam hadis tentang kebersihan.

Guru juga menggunakan pendekatan konsekuensi logis dengan menjelaskan dampak negatif dari tidak menjaga lingkungan, seperti banjir atau tanah longsor. Namun penekanannya tidak hanya pada aspek negatif, tetapi lebih pada tanggung jawab sebagai orang muslim untuk menjaga alam sebagai amanah dari Allah. Pendekatan ini menciptakan motivasi intrinsik yang lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan sekadar motivasi eksternal.

d. Guru PAI sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, guru berhasil menciptakan gerakan nyata di sekolah melalui berbagai program terstruktur. Program seperti ASEM (Ambil Sampah Sebelum Masuk), ASEP (Ambil Sampah Sebelum Pulang), dan JUSER (Jumat Sehat dan Bersih) bukan hanya kegiatan

insidental, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru tidak hanya memerintahkan, tetapi aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, sehingga menciptakan dinamika kelompok yang positif.

Pembiasaan sehari-hari seperti membawa tumbler dan tempat makan sendiri juga menunjukkan bagaimana guru berhasil menggerakkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Yang patut dicatat adalah semua program ini dirancang untuk membentuk kebiasaan, bukan sekadar memenuhi syarat proyek sekolah. Guru memahami bahwa pembentukan karakter membutuhkan pengulangan dan konsistensi, sehingga semua kegiatan dirancang untuk dilakukan secara rutin dan terukur.

e. Guru PAI sebagai Evaluator

Dalam mengevaluasi, guru PAI menerapkan pendekatan yang komprehensif dengan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif. Penilaian dilakukan melalui observasi harian terhadap partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan, serta penilaian proyek-proyek kreatif seperti menanam tanaman atau daur ulang sampah. Yang lebih penting adalah guru menggunakan hasil evaluasi ini sebagai bahan refleksi untuk perbaikan terus menerus, bukan sekadar memberi nilai.

Ketika menemukan siswa yang masih kurang dalam perilaku peduli lingkungan, guru tidak serta merta memberikan hukuman, tetapi lebih mengedepankan pendekatan dialogis untuk membangun kesadaran. Pendekatan evaluasi seperti ini sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pada proses dan perkembangan, bukan hanya hasil akhir.

Winarno dalam bukunya *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah* menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan karakter peduli lingkungan adalah membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini dan mengembangkan pemahaman bahwa kerusakan lingkungan berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan deskripsi data khusus, program pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 telah berupaya mencapai tujuan ini melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran. Pertama, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam materi pembelajaran, seperti pada materi "sikap kasih sayang" yang mengaitkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah dengan menanam dan merawat tanaman. Hal ini menunjukkan upaya untuk membentuk sikap peduli lingkungan sejak usia dini, karena

siswa diajarkan untuk menyayangi dan merawat tanaman sebagai bagian dari lingkungan.

Kedua, pada pembelajaran materi "usia balig", guru menghubungkan tanggung jawab mandi besar dengan penghematan air. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa penggunaan air yang berlebihan dapat merugikan lingkungan. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Selain itu, guru PAI juga memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Keteladanan ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 telah sesuai dengan tujuan karakter peduli lingkungan menurut Winarno, karena berhasil membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini dan mengembangkan pemahaman siswa tentang dampak kerusakan lingkungan.

David W. Johnson mengemukakan empat indikator karakter peduli lingkungan, yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan, empati terhadap alam, partisipasi dalam aksi

lingkungan, dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan. Berdasarkan deskripsi data khusus, program pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 telah memenuhi keempat indikator ini.

Pertama, tanggung jawab terhadap lingkungan tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti menanam dan merawat tanaman, serta menghemat air. Guru PAI mengajarkan siswa untuk merasa bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan melalui kegiatan harian seperti ASEM (Ambil Sampah sEbelum Masuk kelas) dan ASEP (Ambil Sampah sEbelum Pulang). Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

Kedua, empati terhadap alam terlihat dalam pembelajaran materi "sikap kasih sayang", di mana guru mengaitkan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah dengan merawat tanaman. Siswa diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap tumbuhan sebagai bagian dari alam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk merasakan penderitaan yang dialami oleh lingkungan atau makhluk hidup lain akibat kerusakan yang dilakukan oleh manusia.

Ketiga, partisipasi dalam aksi lingkungan tercermin dalam kegiatan nyata yang melibatkan siswa, seperti menanam tanaman, menghemat air, dan menjaga kebersihan lingkungan melalui program ASEM dan ASEP. Guru juga mengajak siswa untuk memanfaatkan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa diajak untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan, sesuai dengan indikator partisipasi dalam aksi lingkungan.

Keempat, kedisiplinan dalam menjaga kebersihan terlihat dalam pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Guru PAI mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk memiliki kebiasaan menjaga kebersihan dengan disiplin, baik kebersihan pribadi maupun lingkungan sekitar.

Dengan demikian, program pembelajaran PAI di SD Negeri Purwoyoso 03 telah memenuhi keempat indikator karakter peduli lingkungan menurut David W. Johnson. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang disebabkan berbagai hal baik dalam menggali data penelitian maupun dalam mengelola dan menganalisis data tersebut. Hal tersebut bukan merupakan faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kendala yang dialami peneliti selama penelitian ini berlangsung diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini tidak terlepas dari ilmu teoretik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan arahan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena dalam pelaksanaan penelitian di sekolah, pada waktu itu menjelang ulangan akhir semester dan penilaian kinerja kepala sekolah, hal tersebut menjadikan kepala sekolah maupun para guru sedang sibuk mempersiapkannya. Maka dari itu, waktu yang didapat peneliti kurang efektif.
3. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, hal tersebut karena ada dokumen-dokumen atau informasi yang kurang lengkap dari pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Purwoyoso 03 telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata dan peran aktif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah kesimpulan rinci dari dua hasil analisis tersebut:

1. Peran Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata
 - a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
 - Visi dan misi sekolah mengintegrasikan isu lingkungan.
 - Diimplementasikan melalui penghematan sumber daya, pengelolaan sampah, dan pengurangan plastik.
 - b. Kurikulum Berbasis Lingkungan
 - Materi lingkungan masuk dalam pelajaran dan muatan lokal.
 - Guru mengaitkan pelajaran dengan nilai peduli lingkungan.

- c. Kegiatan Partisipatif Berbasis Lingkungan
 - Kegiatan siswa seperti ASEM, ASEP, JUSER, dan mading lingkungan.
 - Membiasakan siswa aktif menjaga kebersihan dan lingkungan.
 - d. Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
 - Fasilitas seperti TOGA, tempat sampah pilah, taman vertikal, dan kantin ramah lingkungan.
 - Sebagai media pembelajaran langsung.
 - e. Dampak Program Adiwiyata
 - Membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini.
 - Sesuai indikator karakter menurut Winarno dan David W. Johnson: tanggung jawab, empati, partisipasi, kedisiplinan.
2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa
- a. Model dan Teladan
 - Guru memberi contoh nyata perilaku peduli lingkungan.
 - Diperkuat dengan dalil Al-Qur'an, seperti QS Al-A'raf: 56.
 - b. Inspirator
 - Menggunakan pendekatan kontekstual dan media menarik (video, cerita).

- Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Motivator
- Kombinasi motivasi eksternal (reward) dan internal (nilai agama).
 - Menanamkan nilai tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
- d. Dinamisor
- Menggerakkan dan terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah.
 - Mendorong budaya dan kebiasaan positif secara kolektif.
- e. Evaluator
- Menilai sikap dan perilaku siswa, bukan hanya akademik.
 - Memberi umpan balik untuk perbaikan karakter lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka demi kemajuan dan tercapainya tujuan sekolah, maka peneliti memberikan saran-saran agar untuk ke depannya bisa lebih baik diantaranya:

1. Bagi SD Negeri Purwoyoso 03
 - a. Perlunya pengembangan dan peningkatan optimalisasi kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah yang terkait dengan peduli lingkungan, perkuat kerjasama warga sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata, tingkatkan kualitas pengawasan terhadap siswa di lingkungan sekolah agar selalu merawat lingkungan sekolah dan bisa mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat nasional.
 - b. Perlunya pengoptimalisasian terhadap guru-guru di sekolah agar senantiasa menjadi teladan yang baik untuk peserta didik serta pengoptimalisasian kesiapan guru dalam pembelajaran agar selalu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini agar cakupan pembahasan serta tujuan yang lebih luas mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afreyeni, Yeni. "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 2 (2018): 126.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2015.
- Aliaras Wahid, Aminuddin, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Andayani, Dian, dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Atikah Ratnamulyani, Ike, dan Beddy Iriawan Maksudi. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* 20, no. 2 (2018): 155.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Jogja: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Dewi Irfianti, Mustia, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016).
- Djaramah, Syaiful Bahei. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group, 2012.
- Irfiyanti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti. "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning." *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 5, no. 3 (2016).
- Iriawan Maksudi, Beddy, dan Ike Atikah Ratnamulyani. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 20, no. 2 (2018): 155.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: KLHK, 2012.

- Koesoema, Dewi. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Abad 21*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Landriany, Ellen. "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, no. 1 (2014): 85.
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maksudi, Beddy Iriawan, dan Ike Atikah Ratnamulyani. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, no. 2 (2018): 155.
- Moeleong, Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 4.
- Muchith, M. Saekan. *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah, Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Nasmedia Pustaka, 2024, hlm. 31.
- Muhiddin, Nursalam. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Muis, Ali. Skripsi “*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Roda, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasir, Muhammad. "Profesionalisme Guru Agama Islam." *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, no. 2 (2013). Diakses 8 November 2024.
- Nata, Abudin. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Nur Laela Qodriah, Skripsi " *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Insan Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah)*. Purwokerto: UIN Saizu, 2015.
- Nurjhani, dan Widodo. *Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA"*. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP. Tidak diterbitkan. 2009.
- Rahmah, Yanti Dwi, dkk. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 4 (2014): 756.
- Rizki F, Muhammad. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, no. 2 (2020): 105-118.
- Rukaesih, dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Setiyawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siti Zaenab, Skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Soemarwoto, Ir. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suptomo. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uno, B. Hamzah . *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Usman. Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- W. Johnson, David & Roger T. Johnson, *Social Interdependence and the Education of Children and Youth*. (Educational Psychology, 2009).
- Wahyuni, Devi Dwi. Skripsi, “*Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP*”

- Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.*
Purwokerto: UIN Saizu, 2016.
- WALHI. "Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global." <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-diindonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>. Diakses 2 November 2024.
- Wibowo, Agus, dan Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Widodo, Winarno. *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Profil Sekolah

1. Gambaran SD Negeri Purwoyoso 03

a. Sejarah SD Negeri Purwoyoso 03

SDN Purwoyoso 03 merupakan sekolah dasar yang berdiri sejak tahun 1969, kemudian menjadi SD Negeri pada tahun 1972 dengan nama SD Krapyak 01, 02, dan 07. Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi SD Negeri Purwoyoso 03, 04, dan 10. Kemudian pada akhirnya ketika tahun 2010 berubah nama kembali menjadi SD Negeri Purwoyoso 03 sampai saat ini.

SD Negeri Purwoyoso 03 menempati lokasi strategis karena dekat dengan jalan tol tepatnya terletak Jl. Sriwibowo III Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan. SD Negeri Purwoyoso 03 juga terletak dekat dengan sarana vital pemerintah, fasilitas umum, dan pendidikan yaitu dekat dengan kelurahan Purwoyoso, Puskesmas Purwoyoso, Pasar Jarakah, UIN Walisongo, UNNES Semarang serta kawasan industri candi. Sekolah terletak di daerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah di pinggir kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta

Tahun demi tahun SD Negeri Purwoyoso 03 selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di Sekolah, dan lain sebagainya.

Secara administrasi Sekolah Dasar (SD) Negeri Purwoyoso 03 beralamat di Jalan Sriwibowo III, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50184.

SD Negeri Purwoyoso 03 memiliki luas lahan 3.997,85 M², dan Luas Bangunan 2.133,85 M², Dengan batas-batas:

- *Utara: Jl. Sriwibowo III;*
- *Timur: Jl. Tol Krapyak Jatingaleh;*
- *Selatan: Jl. Sriwibowo IV;*
- *Barat: Jl. Sri Wibowo V*

Jarak tempuh $\pm$ 3 menit dr UIN Walisongo Semarang, SD Negeri Purwoyoso 03 terdiri dari 6 (Enam) Bangunan utama, dengan rincian 18 (Delapan Belas) ruangan Kelas, 1 (satu) ruangan Guru, 1 (satu) ruang Kepala Sekolah, 1 (satu) ruangan Perpustakaan, Mushola, Ruang UKS dan Aula.



Gambar 4. 1 SD Negeri Purwoyo 03

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Purwoyo 03

a). Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Kreatif, Berkarakter dan Berprestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa serta Peduli Lingkungan.”

Indikator ketercapaian variabel visi :

Tabel Indikator Visi

Visi	Indikator Visi
Cerdas	• Ketuntasan capaian pembelajaran seluruh fase. • Terwujudnya pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing

Kreatif	• Berkembangnya ide dan gagasan yang baru. • Terwujudnya iklim pembelajaran inovatif
Berkarakter	• Menumbuhkan semangat kebangsaan. • Terbangun insan yang beriman dan bertakwa dalam kehidupan sehari-hari. • Disiplin, sopan, dan bertanggungjawab. • Berperilaku bersih, rapi, dan nyaman. • Terwujudnya budaya tertib dan disiplin. • Santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku. • Meningkatkan nilai sikap kolaborasi. • Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinternalisasi lewat

	berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan
Prestasi	• Berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. • Berkembangnya life skill. • Terpeliharanya kehidupan kesenian
Beriman dan Bertaqwa	• Taat beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. • Berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. • Terwujudnya toleransi antar umat beragama. • Terbentuknya karakter yang baik.
Peduli Lingkungan	• Mewujudkan sekolah yang yang rindang menyenangkan

	• Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah • Mengembangkan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya • Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler / kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah sehat dan sekolah Adiwiyata • Pelestarian fungsi lingkungan dan pengelolaan sampah.
--	--

b). Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat pengamalan agama dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menerapkan pembelajaran yang menuju pada peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan mendampingi siswa dalam membiasakan bersikap santun dan Berperilaku Luhur
3. Membina kemandirian, kecakapan, serta kecerdasan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), serta menumbuhkan kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
5. Menumbuhkembangkan dan membiasakan peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari
6. Menerapkan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai budaya dan karakter bangsa
7. Meningkatkan minat, bakat, dan potensi diri untuk meraih prestasi akademis dan non-akademis
8. Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk tercapainya profil pelajar pancasila
9. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan, mengelola dan mengolah sampah dengan baik, serta hemat energi sehingga tercipta sekolah yang bersih, sehat, rapi dan nyaman

10. Melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan dan melestarikan lingkungan sekolah yang hijau sehingga tercipta sekolah yang asri, sejuk, dan rindang.

c). Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Purwoyoso 03 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
- e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.

- h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 - i. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, rapi dan nyaman dengan menerapkan budaya peduli lingkungan sekolah.
 - j. Mewujudkan sekolah yang asri, sejuk, dan rindang dengan menumbuhkan dan memelihara budaya lingkungan hijau.
 - k. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - l. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan
 - b. kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
 - c. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
 - d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
 - e. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.

- f. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
 - g. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - h. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - i. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
 - j. Mewujudkan sekolah eco friendly (perilaku atau produk yang ramah lingkungan dan berdampak minim terhadap lingkungan)
 - k. Mewujudkan sekolah bebas sampah plastik
3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
 - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
 - c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
 - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.

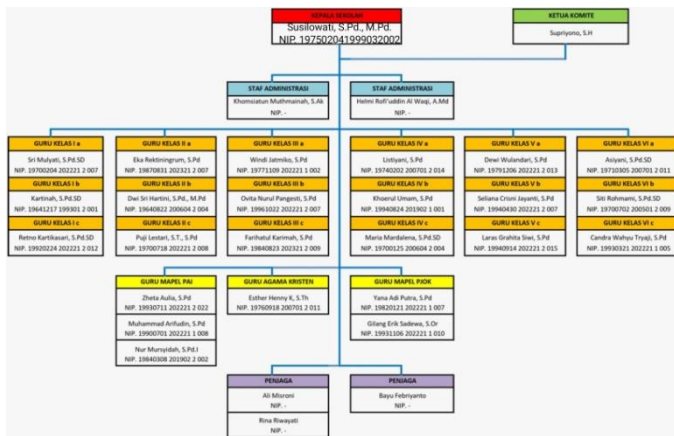
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.
- i. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, hijau, asri, rindang, dan bebas dari sampah.

f. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: SD Negeri Purwoyoso 03
Jalan	: Jl. Sriwibowo III
Desa	: Purwoyoso
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
No. Telp.	: (024) 7611512
Alamat Email	: sdnpurwoyoso03smg@gmail.com
No. Pokok Sekolah Nasional	: 20337684
Terakreditasi	: Nomer : 1347/BAN-SM/SK/2021
Tahun Didirikan	: 1969
No. Ijin	
Pendirian/Operasional	: 421.2/001/V/97/85

Tanggal Ijin
 Pendirian/Operasional : 01 Oktober 1985
 Luas Tanah : 3997,85 M²
 Luas Bangunan : 2.133,85 M²
 Status Bangunan : Pemerintah daerah
 Nama Kepala Sekolah : Susilowati, S.Pd, M.Pd.
 Nama Ketua Komite : Supriyono, SH.

g. Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SD Negeri Purwoyoso 03

h. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2024/2025 memenuhi kuota yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang yaitu sebanyak 480 orang, terdiri dari 251 orang laki-laki dan 229 orang perempuan. Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang memungkinkan dalam pembagian kelas heterogen. Jumlah peserta didik yang besar

berdampak pada besarnya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua/wali murid, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan instansi lain. Peserta didik SDN Purwoyoso 03 berasal dari berbagai strata masyarakat di sekitar lingkungan sekolah yang padat penduduk. Hal ini disebabkan karena letak geografis sekolah yang berada di pinggir wilayah kota. SDN Purwoyoso 03 merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari data calon siswa baru kelas I yang mendaftar dibandingkan sekolah lain pada lingkungan yang sama.

Jumlah peserta didik yang banyak menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, banyaknya mutasi masuk peserta didik pada pertengahan tahun ajaran juga menjadi pertimbangan dalam penyesuaian pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik dari lembaga profesional, terdapat 6 peserta didik yang tergolong sebagai anak berkebutuhan khusus (slow learner). Kondisi ini berpengaruh dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik. Hal ini juga menjadi pertimbangan sekolah untuk mendorong interaksi yang sehat dan budaya empati warga sekolah.

i. Keadaan Guru

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Purwoyoso 03 tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 18 Guru Kelas, 3 guru PAI, 1 Guru PAKristen, 2 Guru PJOK, 5 Tenaga Kependidikan. Manajemen Pendidikan dengan status kepegawaian yang terdiri dari 9 PNS, 16 PPPK, 3 Non ASN, dan 2 outsourcing. Secara rinci latar belakang pendidikan pendidik yaitu ijazah terakhir S2 sebanyak 3 orang, S1 sebanyak 24 orang. Dan latar belakang pendidikan tenaga kependidikan yaitu ijazah S1 dan SMA. Hampir semua pendidik kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya.

Sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pembimbing ekstrakurikuler memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan setiap bidang ekstrakurikuler. Sebagian pendidik dan tenaga kependidikan berdomisili di daerah yang dekat dengan sekolah, dan sebagian kecil ada yang jauh dari

sekolah. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat para pendidik di SDN Purwoyoso 03 untuk melaksanakan kegiatan sekolah. Selain itu juga berdampak positif bagi sekolah dalam menerapkan program pembiasaan pagi dengan budaya disiplin waktu, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

j. Sarana Prasarana

Pada tahun ajaran 2024/2025, pelaksanaan pembelajaran di SDN Purwoyoso 03 dilaksanakan 100% secara tatap muka dan luring. SD Purwoyoso 03 memiliki lingkungan yang asri, bersih dan nyaman untuk pembelajaran karena pada tahun 2024 telah lolos menjadi sekolah adiwiyata provinsi. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah mendukung visi, misi dan tujuan sekolah serta branding SD Purwoyoso 03 yaitu mewujudkan peserta didik yang “CEMERLANG” CERdas, Mandiri, krEatif, berkarakteR, koLABoratif, Nasionalis, reliGius.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Purwoyoso 03:

Tabel Sarana dan Prasarana

Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan Keadaan
Ruang Teori / Kelas	18	Baik
Ruang Laboratorium IT	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Dapur	1	Baik
Ruang Bendahara BOS	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Pramuka	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Toilet	16	Baik
Gudang Umum	1	Baik
Kantin dan Mushalla	1	Baik
Ruang Gugus Melati	1	Baik
Taman Hidroponik	1	Baik
Kebun sekolah	1	Baik

Jumlah: 48

Lampiran 2 Modul Ajar Pembelajaran PAI

Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SD Kelas 4

9MODUL AJAR PAIdBP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nur Mursyidah, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SD Negeri Purwoyoso 03
Tahun Penyusunan	: 2023
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 3 JP x 35 menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dapat memahami tanda-tanda usia balig serta membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab, serta dalam menghemat air

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi terutama dalam penghematan air ketika bersuci
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Alat dan Bahan :
 - a. PAI Kelas IV
 - b. Worksheet/lembar kerja untuk tugas kelompok
 - c. Musik audio karaoke lagu naik becak
 - d. LCD Projector
 - e. Laptop

2. Sumber Bahan Ajar :

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
- PPT
- Musik audio dan lagu usia balig dengan nada lagu naik becak.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler berjumlah 28

F. Model Pembelajaran

- Model : Problem Based Learning (PBL)
- Pendekatan : TPACK, scientific
- Metode : Reading, bernyanyi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan unjuk kerja.

II. KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).

B. Alur Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya serta hubungannya dalam menghemat air.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu fikih dengan benar.
- Melalui kegiatan tayangan power poin, Peserta didik dapat menyebutkan larangan-larangan bagi orang yang berhadap besar dengan benar.
- Melalui diskusi, peserta didik dapat membuat paparan mengenai tata cara mandi besar dengan benar.
- Melalui diskusi, peserta didik dapat menjelaskan cara menghemat air ketika bersuci atau pemanfaatan air setelah digunakan bersuci.

D. Pemahaman Bermakna

Mengetahui tanda-tanda balig dan dalil-dalilnya dengan baik dan benar.

E. Asesmen Diagnostik

- Apakah tanda bagi seorang laki-laki dikatakan balig?
- Apakah tanda bagi seorang perempuan dikatakan balig?
- Apakah darah yang keluar dari rahim perempuan sehat yang terjadi secara alamiah pada batas waktu tertentu dalam ilmu fikih?
- Bagaimana darah perempuan dikatakan sebagai darah haid?
- Bagaimana tata cara mandi besar/junub?
- Bagaimana cara menghemat air atau cara memanfaatkan air yang sudah digunakan untuk bersuci?

Pemetaan yang dibuat berdasarkan kemampuan peserta didik

Mahir	Berkembang	Belum berkembang
Peserta didik mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar	Peserta didik hanya dapat menjawab 2 – 3 pertanyaan dengan benar	Peserta didik tidak dapat menjawab semua soal dengan benar

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang pembelajaran sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari 4. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk memancing pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 6. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Inti Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik 1. Peserta didik membaca dan memahami kisah tentang mimpi basah 2. Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan 3. Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. 4. Peserta didik membaca materi tentang usia balig menurut fikih secara bergantian 5. Guru menyampaikan materi tentang usia balig menurut fikih melalui PPT 6. Peserta didik bernyanyi bersama dengan audio karaoke usia balig. Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 1. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil (pembagian anggota kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik) 2. Peserta didik diberikan pengarahannya oleh guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok (Kegiatan Mengamati – PPK teliti) 3. Peserta didik mendapatkan permasalahan dari LKPD untuk di diskusikan dengan anggota kelompoknya (PPK Teliti, Percaya Diri, dan Jujur - 4C Collaboration) 4. Peserta didik membagi tugas dalam kelompok untuk mencari data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Kegiatan mengumpulkan data 4C Collaboration – PPK Kerjasama)	15 menit 75 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 1. Peserta didik diingatkan untuk selalu membaca dan memahami petunjuk atau Langkah dalam pengerjaan LKPD 2. Peserta didik mencari referensi untuk menjawab permasalahan yang didapat 3. Peserta didik mendiskusikan permasalahan dan solusi dalam LKPD terutama bisa menjelaskan bagaimana cara bersuci dari hadas besar, penghematan dalam menggunakan air dan cara memanfaatkan air setelah digunakan untuk bersuci. Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 1. Peserta didik menempel soal permasalahan di lembar jawab LKPD 2. Peserta didik menulis hasil diskusi di lembar LKPD. 3. Peserta didik dipantau dan dibimbing dalam berdiskusi pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan 4. Peserta didik di setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok. Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 1. Peserta didik perwakilan kelompok secara bergantian memberikan tanggapan kepada peserta didik lain yang sedang presentasi hasil pemecahannya. 2. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi terutama dalam memanfaatkan air atau konservasi air yang sudah digunakan untuk berwudu bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman yang ada di sekitar sekolah atau di rumah. Atau memanfaatkan air yang digunakan untuk mandi besar sebelum terkena sabun juga bisa dimanfaatkan. 3. Peserta didik mengoreksi kembali hasil diskusi dan mengumpulkannya kepada guru 4. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah presentasi dan memberi motivasi kepada yang belum berani presentasi.	
Kegiatan Penutup Kesimpulan: 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi 3. Peserta didik mengerjakan evaluasi asesmen formatif. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.	15 menit

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Formatif	Asesmen diagnostik Tanya jawab sebagai tindak lanjut. (terlampir)
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan unjuk hasil kerja selama peserta didik

		memahami tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar serta kewajiban bagi anak yang telah balig. (terlampir)
3.	Sumatif	Evaluasi akhir pembelajaran : Tertulis (Pilihan Ganda). (terlampir)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi Peserta Didik
1) Bagaimana perasaan kalian belajar hari ini?         
2) Bagian mana dari materi hari ini yang paling kamu sukai?
3) Bagian mana dari materi hari ini yang kalian anggap sulit?
4) Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?

2. Refleksi Guru

Refleksi Guru
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

J. GLOSARIUM

- Aurat : bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).

- Balig : cukup umur.
- Biologi : ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan).
- Fikih : ilmu tentang hukum Islam.
- Haid : keluar darah dari rahim wanita dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya; datang bulan; menstruasi.
- Puber : jenjang usia remaja.
- Testis : alat kelamin laki-laki yang menghasilkan mani; buah zakar.

K. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Semarang, 20 Oktober 2022

Guru PAI & BP

Nur Mursyidah, S.Pd.I

NIP. 19840308 201902 2 002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Antonius Mulyo Amanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640814 199302 1 002

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Susi selaku Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 03



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Dewi ketua tim Adiwiyata Sekolah SD Negeri Purwoyoso



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Nur Mursyidah, S. Pd.I. selaku guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Muhammad Arifudin, S. Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03



Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi siswa membawa tepak makan sendiri



Dokumentasi wawancara bersama Adik Albi selaku siswa di SD
Negeri Purwoyoso 03



Pengharaan Adiwiyata Tingkat Prov. Jawa Tengah



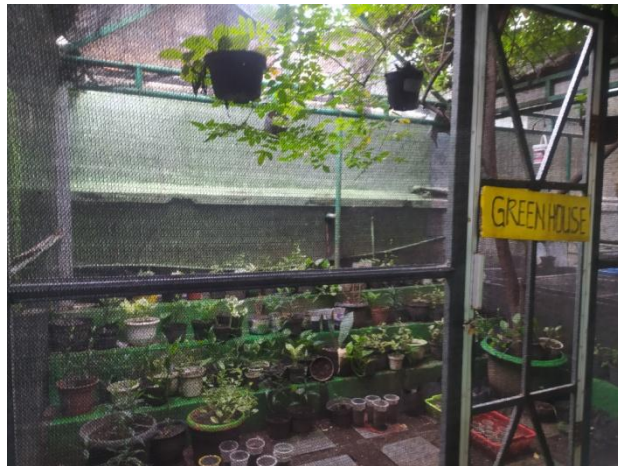
Tempat sampah 3 Kategori



Poster Peduli Lingkungan



Kolam Budidaya Lele



Green House



Kolam Ikan



Taman Siswa



Majalah dinding SD Negeri Purwoyoso 03



Aksi cinta lingkungan, membersihkan pantai tirang



Taman Siswa



Sosialisasi pilah sampah oleh DLH Semarang



Siswa membawa tumbler



Tanaman dan Bak Sampah di setiap ruang

Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi

Instrumen Penelitian untuk Program Adiwiyata

A. Lembar Ceklis Observasi

Lembar ceklis ini digunakan untuk mengobservasi kondisi pelaksanaan setiap komponen program Adiwiyata di sekolah.

No	Indikator/Komponen	Kriteria yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan	a. Visi dan misi sekolah mencakup perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	✓		Terwujudnya Perin dike yang Cordas, Kreatif, Ber-karakter dan Tangga Sertai pehlt lingkungan.
		b. Adanya kebijakan pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup di Kurikulum 2013 dan kegiatan bertema lingkungan hidup minimal sekali sebulan	✓		Bisa diintegrasikan dengan kegiatan bulanan "KU ISI MADIN GELU" Gerakan membuat karya nadas yang berkaitan dengan lingkungan.
		c. Program peningkatan kapasitas SDM dalam bidang lingkungan (seminar, lokakarya, studi banding, training, dll.)	✓		Ditadakan Sosialisasi pilah sampah bersama DLT Semarang
		d. Kebijakan efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan plastik	✓		Ada tulisan hemat air ketika di kamar mandi, matikan lampu jika tidak dipakai
		e. Kebijakan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah (termasuk pengelolaan sampah, kantin, toilet, ruang kelas, dll.)	✓		Persediaan sampah 3 kategori, kamar tidak ramai plastik, toilet bersih, ruang kelas yang bersih
2	Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam mata pelajaran atau sebagai muatan lokal dalam kurikulum dan silabus sekolah	✓		Dalam kurikulum operasional SD ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran
		b. Penyusunan kurikulum berbasis lingkungan			
		c. Dokumentasi hasil belajar peserta didik terkait pendidikan lingkungan hidup	✓		Dalam Pembelajaran PAI, Guru PAI selalu memasukkan dengan lingkungan hidup
3	Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif	a. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada isu lingkungan hidup			
		b. Inisiatif lingkungan yang diprakarsai oleh sekolah dan terjalinnya kemitraan dengan pihak luar dalam pengelolaan lingkungan hidup	✓		DLH Semarang

No	Indikator/Komponen	Kriteria yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
4	Pengembangan Pengelolaan dan Pendukung Sekolah	a. Pengelolaan kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan	✓		Kantin terbuat dari plastik dan styrofoam. Kantin menggunakan nampan 1kg dalam gelas selulit plastik
		b. Penggunaan kemasan ramah lingkungan di kantin	✓		Kantin menggunakan kemasan ramah lingkungan seperti, kertas, botol ulang pakai gelas
		c. Pemantauan kualitas makanan dan kebersihan kantin secara rutin minimal sekali sebulan	✓		Kontroling dari pengelolaan Adiwiyata
		d. Penyusunan kurikulum berbasis lingkungan			
		e. Adanya guru penanggung jawab kantin atau pengelola makanan sehat	✓		Ada 10 kantin

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Lembar Ceklis Observasi

Tujuan: Mengamati bagaimana guru PAI berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di kelas.

No	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan contoh perilaku peduli lingkungan (misalnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, dan listrik)	✓		Guru mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, mematikan air ketika berwudhu, mematikan lampu atau peralatan setelah digunakan.
2.	Guru mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui materi PAI	✓		Guru memberikan pembelajaran atau pengajaran mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, serta dampaknya jika kita menjaga ya
3.	Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan nyata yang mendukung kepedulian lingkungan (misalnya kerja bakti, penghijauan, daur ulang)	✓		Guru selalu mengajak siswa agar membersihkan kelas sebelum memulai pelajaran, ada sampah dalam kelas, segera dibersihkan.
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan	✓		Guru semua memotivasi siswa agar senantiasa menjaga kebersihan serta mengajak menjaga kebersihan, ketika kelas bersih pengu- biayaan akan beresnya ruangan
5.	Guru menggunakan metode atau pendekatan inspiratif dalam mengajarkan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran PAI	✓		Guru menggunakan Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran dengan mengajukan permasalahan, siswa dengan mencari kembali jawaban, Guru PAI menginspirasi supaya kita harus sangat terdapat perhatian
6.	Guru menilai sikap peduli lingkungan siswa dan memberikan umpan balik	✓		Guru tidak hanya menilai secara akuratis, tetapi yang penting juga menilai dari perkembangan karakter siswa apakah sudah bisa diwujudkan peduli terhadap lingkungan dengan salah satunya menjaga kebersihan kelas.

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PROGRAM
ADIWIYATA DAN PERAN GURU PAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA**

1. Nama Narasumber : Ibu Susilowati, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 03
Hari, Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
Pukul : 12.00-13.00 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata?	Kegiatan Adiwiyata itu kan menata lingkungan ya mas, mulai dari situ, kita koordinasi dengan guru – guru dan wali murid setelah mendapat mandat untuk mengikuti program Adiwiyata dari dinas. Setelah itu baru menentukan langkah-langkah yang harus disiapkan, baik dari administrasinya, aksi nyatanya, lingkungannya, itu yang paling utama yang harus

		dikondisikan terlebih dahulu. Setelahnya dalam panduan Adiwiyata ada komponen-komponen yang harus dipenuhi sekolah, sekolah telah berusaha menerapkan komponen-komponen tersebut sih mas. Prosesnya sangat panjang, prosesnya juga sangat berbelit-belit, karena Adiwiyata ini disamping administrasi dalam pembelajaran yang terkait dengan lingkungan yang harus disuguhkan, juga menata lingkungan ini supaya sejuk, rimbun dan ramah lingkungan, serta anak-anak ada proses dalam penanaman, mulai dari pembibitan dan perawatan tanaman. Itu yang dinilai tentu dari membibit, setelah itu memindahkan dan menanam serta merawat sampai besar dan berbuah apabila tanaman itu
--	--	---

		berbuah. Tentunya dari upaya upaya yang kita lakukan sehingga menjadikan sekolah kita layak mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Melalui penerapan komponen Adiwiyata yang sesuai diharapkan semua upaya yang telah kita lakukan tentunya berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa
2	Bagaimana sekolah mengembangkan visi misi yang berwawasan lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari?	Untuk pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan tentunya kami sebagai sekolah yang ditunjuk untuk mengikuti program adiwiyata, kami berusaha menjawab tunjukkan tersebut mas. Sebagai langkah awal visi misi sekolah sangat penting dalam menopang sekolah. Maka dari itu pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan harus diutamakan untuk menopang

		kegiatan Adiwiyata yang akan dilaksanakan.
3	Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk mendukung Pendidikan lingkungan hidup di sekolah ini?	Tentu banyak mas, kebijakan pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan, kebijakan kurikulum yang berwawasan lingkungan, program seminar yang waktu itu diadakan sosialisasi oleh pilah sampah bersama DLH Kota Semarang, kebijakan kegiatan yang berwawasan peduli lingkungan, contohnya seperti itu mas.
4	Dapatkah anda dapat menjelaskan tentang kebijakan efisiensi penggunaan air, listrik, dan plastik di sekolah ini? Bagaimana implementasinya?	Untuk kebijakan efisiensi penggunaan air itu kami menempel stiker di dekat sumber air seperti tempat wudhu atau kamar mandi yang bertuliskan “hemat air, gunakan air secukupnya, matikan kran apabila tidak digunakan”, untuk penggunaan listrik juga adanya stiker matikan lampu jika tidak

		digunakan, dan untuk penggunaan plastic kami himbau supaya kantin dan warga sekolah mengurangi penggunaan plastic.
5	Apakah ada kebijakan atau peraturan khusus terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah? Jika ada, bagaimana peraturan ini disosialisasikan kepada sekolah seluruh warga sekolah?	Tentu sekolah kami berkebijakan selalu menjaga dan merawat lingkungan sekolah kami agar tetap bersih dan sehat. Kami menyediakan sampah 3 kategori, kantin menggunakan kemasan ramah lingkungan toilet dan ruang kelas yang bersih, itu semua berkat kebijakan dan peraturan sekolah kami dalam mendukung program Adiwiyata ini mas.
6	Sejauh mana Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah ini?	Dalam kurikulum operasional SD Purwoyoso 03 mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup disetiap mata pelajarannya mas.
7	Bagaimana cara guru mengembangkan dan	Guru – guru disini selalu berusaha mengembangkan hasil

	mendokumentasikan hasil belajar peserta didik terkait Pendidikan lingkungan hidup?	belajar peserta didik terkait Pendidikan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajarannya mas, contohnya guru PAI membuat modul ajar yang didalamnya dikaitkan dengan Pendidikan lingkungan hidup.
8	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yang berfokus pada isu lingkungan hidup?	Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus lingkungan hidup kami biasanya mengadakan semacam aksi cinta lingkungan hidup, seperti kemarin membersihkan pantai tiring dari sampah-sampah yang berserakan.
9	Apakah sekolah memiliki inisiatif khusus dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup? Jika iya, bisa dijelaskan?	Tentu mas, kami berusaha mengelola supaya sekolah kami selalu bersih dan terjaga lingkungannya. Melalui kebijakan dan pembiasaan yang ada di sekolah ini, tentunya kebijakan dan pembiasaan

		tersebut akan berdampak pada kualitas lingkungan hidup yang baik, sebagai contoh kegiatan JUSER (Jumat Sehat dan Bersih). Kegiatan tersebut mendorong seluruh warga sekolah supaya selalu peduli dan menjaga lingkungannya supaya tetap sehat dan bersih.
10	Apa saja langkah-langkah yang diambil sekolah dalam memastikan kantin memenuhi standar kebersihan dan ramah lingkungan?	Langkahnya kami selalu menghimbau para pedagang di kantin supaya selalu menjaga kebersihan dan menyediakan makanan atau minuman dalam kemasan yang ramah lingkungan. Alhamdulillah nya semua itu telah terlaksana.
11	Sejauh mana kemasan di kantin menggunakan bahan ramah lingkungan?	Kami melarang penggunaan Styrofoam dalam pengemasan makanan. Kami juga mengarahkan supaya tidak ada plastic yang digunakan untuk membungkus makanan, atau pengurangan sampah plastik.

		Kemudian untuk minuman, di kantin kami menyediakan teh panas yang bisa dikonsumsi para siswa menggunakan tumbler yang dibawa siswa sendiri, kami juga menyediakan gelas kertas ramah lingkungan untuk digunakan.
12	Bagaimana proses pemantauan terhadap kualitas makanan dan kebersihan kantin dilakukan	Dilakukannya kontrolling oleh petugas Adiwiyata dalam mengecek kualitas makanan dan kemasan makanan di kantin.
13	Apakah ada program penyuluhan bagi pedagang kantin mengenai makanan sehat dan kebersihan? Bagaimana pelaksanaannya?	Tentu mas, pedagang kantin kami beri arahan untuk menyediakan makanan-makanan yang sehat dan bersih, selalu dijaga kebersihan kantinnya.

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TENTANG PROGRAM
ADIWIYATA DAN PERAN GURU PAI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA**

2. Nama Narasumber : Ibu Dewi Wulandari S,Pd.
 Jabatan : Ketua Adiwiyata SD Negeri Purwoyoso 03
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024
 Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
 Pukul : 08.30-09.30 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata?	Pada awalnya sekolah kami ditunjuk oleh pemerintah, sehingga kami berusaha mengikuti tunjukkan tersebut. Sekolah kami kan mengikuti program Adiwiyata, kita berusaha melaksanakannya sesuai dengan panduan dari KLHK. Mengikuti panduan yang ada, komponen Adiwiyata diperlukan dalam menopang program Adiwiyata mas, sekolah kami telah melaksanakan

		komponen-komponen tersebut. Setelah itu sekolah kami telah memenangkan penghargaan Adiwiyata tingkat kota pada tahun 2018, nah dari situ kami tinggal meningkatkan upaya kita dalam menjalankan program-program Adiwiyata yang telah kita rancang bersama, kita tingkatkan kemudian kita kembangkan lebih kita tekankan lagi program-program tersebut kepada warga sekolah ini. Kemudian dari situ upaya kita tingkatkan sampailah sekolah kita mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat prov. Jawa Tengah.
2	Bagaimana sekolah mengembangkan visi misi yang berwawasan lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari?	Dengan mempertimbangkan sekolah kita yang berstatus adiwiyata. Dengan status kita sebagai sekolah adiwiyata maka visi dan misi yang berwawasan lingkungan sangat penting untuk

		menopang sekolah yang peduli lingkungan mas, visi misi ini diharapkan dapat menjadi landasan disetiap kegiatan yang ada di sekolah ini mas.
3	Apa saja kebijakan yang telah diterapkan untuk mendukung Pendidikan lingkungan hidup di sekolah ini?	Banyak mas, mungkin kebijakan yang paling penting diantaranya ada pengembangan visi misi yang berwawasan lingkungan dan kurikulum yang berwawasan lingkungan mas.
4	Dapatkah anda dapat menjelaskan tentang kebijakan efisiensi penggunaan air, listrik, dan plastic di sekolah ini? Bagaimana implementasinya?	Efisiensi penggunaan air dan listrik kami sedikitkan tulisan berupa stiker sebagai pengingat untuk warga sekolah dalam menghemat penggunaan air dan listrik mas, sebagai contoh matikan lampu, matikan kran apabila tidak digunakan, salah satunya seperti itu mas. Untuk penggunaan plastic kami selalu melarang kantin menggunakan kemasan plastic dan menghimbau seluruh warga

		sekolah supaya mengurangi penggunaan plastic di sekolah mas.
5	Apakah ada kebijakan atau peraturan khusus terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah? Jika ada, bagaimana peraturan ini disosialisasikan kepada sekolah seluruh warga sekolah?	Ada mas, sebagai contoh ada peraturan ASEP dan ASEM, ini digunakan agar seluruh siswa aktif dalam menjaga kebersihan kelas.
6	Sejauh mana Pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah ini?	Cukup jauh mas, tidak hanya kurikulum yang terintegrasi Pendidikan lingkungan hidup mas, tapi seluruh mata pelajarannya juga terintegrasi Pendidikan lingkungan hidup.
7	Bagaimana cara guru mengembangkan dan mendokumentasikan hasil belajar peserta didik terkait Pendidikan lingkungan hidup?	Dengan pengintegrasian Pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajarannya. Dan untuk diluar pembelajaran, sebagai guru, sudah kewajibannya untuk memberi

		tahu, menasehati apabila ada siswa yang belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya.
8	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yang berfokus pada isu lingkungan hidup?	Untuk itu, beberapa siswa mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan diluar sekolah.
9	Apakah sekolah memiliki inisiatif khusus dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup? Jika iya, bisa dijelaskan?	Tentu ada mas, salah satu inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberi perlindungan lingkungan hidup yaitu salah satunya dengan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan disekolah, kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dalam menopang lingkungan hidup.
10	Apa saja langkah-langkah yang diambil sekolah dalam memastikan kantin	Kami memberi larangan kepada pedagang kantin untuk penggunaan sampah plastic serta himbauan untuk selalu menjaga

	memenuhi standar kebersihan dan ramah lingkungan?	kebersihan kantin dan selalu menggunakan kemasan yang ramah lingkungan.
11	Sejauh mana kemasan di kantin menggunakan bahan ramah lingkungan?	Kemasan di kantin sudah ramah lingkungan mas. Selain tidak adanya penggunaan plastic dan larangan penggunaan Styrofoam, kantin menyediakan gelas kertas yang ramah lingkungan.
12	Bagaimana proses pemantauan terhadap kualitas makanan dan kebersihan kantin dilakukan	Melakukan pengecekan tentunya mas, apakah kantin selalu menjaga kebersihan makananya apakah dijasikan dengan bersih dan tentu tadi kemasan yang harus ramah lingkungan.
13	Apakah ada program penyuluhan bagi pedagang kantin mengenai makanan sehat dan kebersihan? Bagaimana pelaksanaanya?	Tentu mas, kami selalu menghimbau dan mengecek kesehatan dan kebersihan makanan kantin selama sebulan sekali.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN GURU
PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA**

3. Nama Narasumber : Ibu Nur Mursyidah, S. Pd.I.
Jabatan : Guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03
Hari, Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
Pukul : 10.00-11.00 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana anda menunjukkan sikap peduli lingkungan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Memberi keteladanan kepada siswa, dengan contoh tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman dengan menyiraminya dan tidak merusaknya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, supaya siswa juga dapat melihat dan meniru apa yang saya lakukan.
2	Seberapa penting menurut anda keteladanan dalam	Ya sangat penting mas, seperti semboyannya ki hajar dewantara “Ing ngarsa sung tuladha, ing

	membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa?	madya mangun karsa, tut wuri handayani” didepan itu guru harus bisa menjadi contoh, tetapi bukan semata-merta dibelakang saja, kita harus selalu memberi contoh yang baik supaya mereka juga berperilaku baik.
3	Apa strategi yang anda gunakan untuk menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan?	Dalam pembelajaran, sebagai guru saya selalu menginspirasi siswa supaya selalu peduli terhadap lingkungan, salah satunya dengan memutar video tentang peduli lingkungan, dengan peduli terhadap lingkungan maka lingkungan sekolah akan terasa bersih dan nyaman.
4	Bisakah anda membagikan pengalaman pribadi yang menginspirasi siswa dalam menjaga lingkungan?	Sebagai orang Islam, saya meyakini bahwasanya kerusakan di bumi ini merupakan akibat tindakan manusia itu sendiri, seperti banjir, karena masih ada orang yang membuang sampah sembarangan sepengelihatan

		saya, hal ini sesuai dengan firman Allah didalam Al-Qur'an. Jadi kalau mau bumi tidak rusak, kita sebagai manusia, harus bisa menjaga dan merawat bumi dari kerusakan. Saya sebagai guru selalu berusaha untuk menginspirasi siswa, baik melalui perkataan saya maupun tindakan saya, supaya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam, karena dengan itu siswa akan terpengaruh dan terinspirasi untuk peduli terhadap lingkungannya.
5	Bagaimana cara anda memotivasi siswa untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	Untuk memotivasi siswa sebenarnya cukup mudah mas, kita selalu usahakan supaya siswa mengerti bagaimana dampak dari sikap yang mau menjaga kebersihan lingkungan, dengan kebersihan lingkungan, baik dalam pembelajaran

		maupun diluar pembelajaran sekolah akan terasa bersih dan nyaman. Kemudian kita juga memberi tahu mereka dampak apa yang akan didapatkan apabila tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan, tidak menjaga lingkungan sama saja dengan melakukan kerusakan di lingkungan, padahal perbuatan tersebut dilarang oleh ajaran Islam dalam Al-Qur'an, melalui pembelajaran tersebut, maka dalam diri siswa akan muncul keinginan untuk peduli terhadap lingkungannya dan tidak merusak lingkungannya, seperti itu mas. Kemudian sekolah juga menyipakan lencana atau bintang yang akan diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap peduli lingkungan.
6	Bagaimana cara anda menggerakkan atau	Untuk menggerakkan atau mendorong siswa cukup mudah

	medorong siswa siswa supaya lebih menjaga lingkungan?	sih mas. Dalam pembelajaran supaya siswa memiliki sikap peduli lingkungan kita harus membentuk nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa mas. Untuk itu cara saya selain mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran, serta di sekolah ini ada kegiatan yang peduli lingkungan, salah satunya ASEM dan ASEP, kemudian ada JUSER, sebagai guru kita harus melaksanakan kegiatan tersebut serta mendorong dan mengajak siswa untuk mengikutinya juga.
7	Bagaimana anda menilai sikap peduli lingkungan pada siswa?	Bisa melalui pengamatan sikap siswa sehari-harinya disekolah, dalam pembelajaran di LKPD apakah jawabannya sesuai dengan peduli lingkungan atau tidak.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN GURU
PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA**

4. Nama Narasumber : Bapak Muhammad Arifudin, S. Pd.I.
 Jabatan : Guru PAI di SD Negeri Purwoyoso 03
 Hari, Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
 Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
 Pukul : 11.00-12.00 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana anda menunjukkan sikap peduli lingkungan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Melalui sikap dan perilaku saya mas, di dalam pembelajaran maupun pembelajaran, saya berusaha selalu memberikan keteladanan dalam perkataan maupun perbuatan yang baik mas, dalam hal ini sebagai contoh selain saya mengingatkan siswa untuk melaksanakan ASEM dan ASAP saya juga membantu mereka, supaya mereka juga mencontoh sikap saya, diluar

		kelas, saya berusaha selalu menjaga kebersihan, ketika melihat sampah tergelatak, segera saya ambil dan buang ketempat sampah. Jadi, ketika siswa melihat sikap saya, harapannya bisa menjadi contoh dan teladan untuk mereka mas.
2	Seberapa penting menurut anda keteladanan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa?	Keteladanan cukup penting mas, sebagai guru, selain mengajar saya juga harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswa, apalagi siswa SD atau anak-anak cenderung terbiasa melakukan apa yang mereka biasa lihat, dari situ keteladanan sangat penting supaya siswa meneladani atau mencontoh sikap baik yang diberikan oleh guru.
3	Apa strategi yang anda gunakan untuk menginspirasi siswa agar lebih peduli	Untuk menginspirasi siswa biasanya dalam pembelajaran saya menceritakan tentang pentingnya menjaga lingkungan,

	terhadap lingkungan?	pembuangan sampah sembarangan di sungai merupakan salah satu penyebab bencana alam banjir, dalam Al-Qur'an kan sudah dijelaskan bahwasanya kerusakan di bumi itu ulah manusia sendiri, jadi kita harus mengikuti ajaran Islam dengan cara tidak berbuat kerusakan di bumi, melalui pembelajaran tersebut siswa akan terinspirasi untuk selalu tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk tidak melakukan kerusakan di bumi.
4	Bisakah anda membagikan pengalaman pribadi yang menginspirasi siswa dalam menjaga lingkungan?	Dalam pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran, ada pembiasaan ASEK, nah sebagai warga sekolah saya juga melaksanakannya, ketika melaksanakannya bersama siswa, ada beberapa siswa yang masih tidak mengambil sampah

		yang ada, ketika saya ikut melaksanakan ASEM, siswa juga mengikutinya. Kemudian dalam kegiatan JUSER, waktu itu saya sedang membersihkan tanaman dan menyiram tanaman, kemudian ada beberapa siswa yang ikut membantu saya mas.
5	Bagaimana cara anda memotivasi siswa untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan?	Dengan memberi nasihat dan selalu mengingatkan mereka supaya selalu peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama Islam bahwasanya “kebersihan adalah sebagian dari iman”, harapanya dalil tersebut akan menjadi keinginan siswa supaya selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.
6	Bagaimana cara anda menggerakkan atau	Cara saya dalam menggerakkan atau mendorong siswa cukup

	medorong siswa siswa supaya lebih menjaga lingkungan?	simpel mas, sebagai guru saya mengikuti kurikulum, saya berusaha mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran. Selain dalam pembelajaran, dalam kehidupan sehari-hari disekolah saya juga berusaha berinteraksi dengan siswa, memberi mereka dorongan supaya lebih menjaga kebersihan lingkungan dengan mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan seperti membuang sampah sesuai kriteria dan membawa tumbler dan tepak makan sendiri.
7	Bagaimana anda menilai sikap peduli lingkungan pada siswa?	Dalam kelas, kita melihat siswa yang semngat dalam melaksanakan ASEM dan ASEP, dari situ dapat dilihat bagaimana sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN GURU
PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA**

5. Nama Narasumber : Albi
Jabatan : Murid di SD Negeri Purwoyoso 03
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
Pukul : 08.00-09.00 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup?	“menjaga lingkungan berarti merawat lingkungan kak, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dan selalu menjaga kebersihan di sekolah maupun di rumah.”
2	Apakah ada kegiatan atau pembelajaran di sekolah yang mengajarkan kamu untuk peduli lingkungan? Bisa	“Di sekolah ini banyak kegiatan lingkungan kak, seperti ada bersih-bersih, setiap sebelum masuk kelas itu harus membersihkan ruang kelas, dan sebelum pulang ambil sampah

	diceritakan?	jika ada sampah dikelas, namanya ASEP dan ASEM. Ddipelajaran biasanya guru-guru selalu mengingatkan kita untuk menjaga kebersihan lingkunagn sekolah.
3	Apakah kamu tahu tentang program Adiwiyata yang dijalankan disekolah?	“Tahu kak, itu kegiatan-kegiatan yang menjaga lingkunga agar tetap nyaman dan bersih kaya di sekolah ini kak.”
4	Bagaimana kamu berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah?	“Aku selalu nurut sama guru- guru ka, waktunya piket aku piket bersih bersih, ada sampah yang keliatan langsung tak buang ke tempat sampah.”
5	Apakah kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah pembelajaran PAI terkait lingkungan?	“Dipelajaran PAI biasanya guru mengaitkan pelajaran dengan lingkungan kak. Bu syida dan Pak Arif (guru PAI) juga kalau dikelas selalu mengingatkan kita selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.”

6	Apa yang kamu lakukan di luar sekolah untuk menjaga lingkungan?	“Biasanya aku selalu membuang sampah di tempat sampah kak, ga pernah buang sampah sembarangan, menyiram tanaman yang ada dirumah.”
---	---	--

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN GURU
PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA**

6. Nama Narasumber : Ardi
Jabatan : Murid di SD Negeri Purwoyoso 03
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Lokasi : SD Negeri Purwoyoso 03
Pukul : 08.00-09.00 WIB

DAFTAR PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup?	Menjaga lingkungan itu penting kak, kalau lingkungan terjaga, lingkungannya bakal bersih dan sehat kak.
2	Apakah ada kegiatan atau pembelajaran di sekolah yang mengajarkan kamu untuk peduli lingkungan? Bisa diceritakan?	Kalau kegiatan banyak kak, yang biasanya rutin dilakukan itu ada ASEM dan ASEP, JUMAT SEHAT dan BERSIH, masih banyak lagi kak. Kalau pembelajaran di sekolah itu ada sosialisasi, seperti sosialisasi pilah sampah dan pembelajaran

		di sekolah juga banyak yang mengaitkan dengan peduli lingkungan kak.
3	Apakah kamu tahu tentang program Adiwiyata yang dijalankan disekolah?	Tahu kak, itu semacam program peduli lingkungan, sekolah kami sekolah yang peduli lingkungan, karena banyak pembiasaan yang mangajarkan kita untuk peduli lingkungan kak.
4	Bagaimana kamu berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah?	Dengan menjaga ruang kelas tetap bersih kak, kalau nemu sampah aku buang ke tempat sampah, dan selalu buang sampah pada tempatnya kak.
5	Apakah kamu merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah pembelajaran PAI terkait lingkungan?	Tentu kak, pembelajaran PAI yang membahas peduli lingkungan jadiin aku lebih mengerti dan menyayangi lingkungan kak.
6	Apa yang kamu lakukan di luar sekolah untuk menjaga lingkungan?	Tidak buang sampah sembarangan kak, mengingatkan teman yang masih suka buang sampah sembarangan, kaya gitu kak.

Lampiran 6 Surat ACC Judul dan Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Email : slpai@walisongo.ac.id Website: <http://itdk.walisongo.ac.id>

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap	: Muhammad Farhan Thirafi	NIM	: 2103016027
Program Studi	: S.1 PAI	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

A. Bidang Penelitian : Kualitatif					
B. Latar Belakang Penelitian Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan, menguatkan, dan mendorong manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga mereka menjadi individu yang lebih sempurna baik dalam hal akal, perasaan, maupun tindakan mereka. Guru selaku pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia di sini berfokus pada karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan mencakup kesadaran, tanggung jawab, dan tindakan yang diarahkan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam.					
C. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Smp N 16 Kota Semarang?					
D. Rencana Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMP N 16 KOTA SEMARANG					
E. Referensi Utama : 1. Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2002. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2. Devi Dwi. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.					
Dosen Pembimbing <i>Dr. M. Soekun, M. Ag.</i> <i>Nmt H. Hane</i> <table border="1"> <tr> <td> Mengesahkan: Ketua Jurusan PAI <i>[Signature]</i> Dr. Hj. Fihris, M.Ag. </td> <td> Wali Studi Sbg Reviewer, <i>[Signature]</i> Dr. H. Nasirudin, M.Ag. </td> <td> Semarang, 20 Februari 2024 Mahasiswa Calon Peneliti <i>[Signature]</i> Muhammad Farhan Thirafi </td> </tr> </table>			Mengesahkan: Ketua Jurusan PAI <i>[Signature]</i> Dr. Hj. Fihris, M.Ag.	Wali Studi Sbg Reviewer, <i>[Signature]</i> Dr. H. Nasirudin, M.Ag.	Semarang, 20 Februari 2024 Mahasiswa Calon Peneliti <i>[Signature]</i> Muhammad Farhan Thirafi
Mengesahkan: Ketua Jurusan PAI <i>[Signature]</i> Dr. Hj. Fihris, M.Ag.	Wali Studi Sbg Reviewer, <i>[Signature]</i> Dr. H. Nasirudin, M.Ag.	Semarang, 20 Februari 2024 Mahasiswa Calon Peneliti <i>[Signature]</i> Muhammad Farhan Thirafi			

1615 / 49.60.5 / j1 /

Lampiran 7 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5073/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 19 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 03
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Farhan Thirafi**
NIM : 2103016027
Semester : VII

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULAI
LINGKUNGAN PADASISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03

untuk melakukan penelitian di SD Negeri Purwoyoso 03 Semarang yang Bapak Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 sampai dengan tanggal 29 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan
Bagian Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8 Surat telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 03
KECAMATAN NGALIYAN**

Jl. Sriwibowo III Telp. (024) 7611512 Ngaliyan, Semarang
Email : sdnpurwoyoso03@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/229/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilowati, S.Pd, M.Pd
NIP : 197502041999032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 03

Berdasar pada Surat dari UIN WALISONGO Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan tentang
Permohonan Izin Penelitian No: 5073/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 tanggal 19 November 2024,

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Muhammad Farhan Thirafi
NIM : 2103016027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD NEGERI PURWOYOSO 03

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SDN Purwoyoso 03 pada
tanggal 20 November s/d 29 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



16 Desember 2024

Susilowati, S.Pd, M.Pd
NIP. 197502041999032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Farhan Thirafi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 14 Mei 2003
3. Alamat Rumah : JL. Kurma 3 No. 7 RT 10 RW 05,
Kelurahan Kraton, Kecamatan Tegal
Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah,
Indonesia.
HP : 081327003663
E-mail : farhanthirafi86@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Asy-Syifa
 - b. SDN Kraton 1 Kota Tegal
 - c. SMP N 06 Kota Tegal
 - d. MAN Kota Tegal
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ Asy-Syifa Kraton